

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM KRISIS
DAN SELAMA KRISIS PADA
PT. SEMEN GRESIK (PERSERO)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**TINO WIBISONO
98 312 067**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2003

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERIODE SEBELUM KRISIS DAN SELAMA KRISIS PADA
PT. SEMEN GRESIK (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Jurusan Akuntansi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Oleh

TINO WIBISONO

98 312 067

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2003

PENGESAHAN

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERIODE SEBELUM KRISIS DAN SELAMA KRISIS PADA
PT. SEMEN GRESIK (PERSERO)**

Oleh

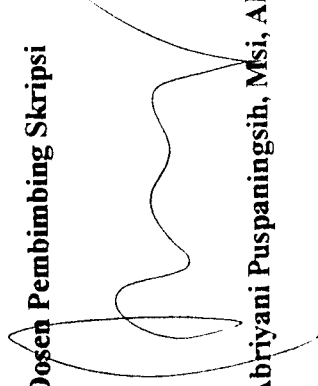
TINO WIBISONO

98 312 067

Yogyakarta, 30 April 2003

Telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam ujian skripsi

oleh Dosen Pembimbing Skripsi



(Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, Msi, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE
SEBELUM KRISIS DAN SELAMA KRISIS PADA PT. SEMEN GRESIK
(PERSERO)

Disusun Oleh: TINO WIBISONO
Nomor Mahasiswa: 98312067

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 11 Juni 2003

Penguji/Pembimbing Skripsi: DRA. ABRİYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK.....

Penguji

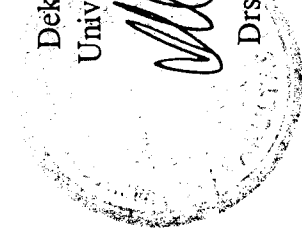
DRA. YUNI NUSTINI, MAFIS, AK

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA



MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya yang demikian benar-benar sulit kecuali bagi orang-orang yang beriman.”

(Q. S. Al Baqoroh : 45)

“Apapun yang bisa dipikirkan dan diyakini oleh pemikiran manusia pasti bisa tercapai.

Setiap pertentangan, setiap kegagalan dan setiap hati yang terluka membawa benih-benih keberuntungan yang besar.”

(Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada::

- *Kedua orang tuaku yang tercinta atas do'a dan bimbingannya.*
- *Adik-adikku tercinta*
- *Lilies tersayang yang selalu dengan sabar membimbingku dan mendorongku hingga terselesaikannya skripsi ini*
- *Sahabat – sahabat sejatiku*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jenjang S-1 dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah dengan sungguh-sungguh membantu penulis sehingga dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Ir. Lutfhi Hasan, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, MSi, Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan-masukan selama penulisan skripsi ini.
4. Para staff Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
5. Bapak, Ibu dan Adik – adikku tercinta yang telah memberikan bantuan baik material maupun spiritual yang tak terilai jumlahnya.

6. Yang Tersayang Lilies yang selalu dengan sabar membimbing dan mendoakanku hingga terselesaikannya skripsi ini. Thanks for everything.

7. Sahabat – sahabat sejatiku.

8. Rekan-rekan dan semua pihak yang turut memberikan sumbangan berupa pemikiran dan dukungan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2003

Penulis

(Tino Wibisono)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3 .Batasan Masalah.....	4
1.4 .Hipotesa Penelitian.....	4
1.5 .Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	5
1.7.1. Obyek Penelitian.....	5
1.7.2. Data yang Diperlukan.....	5
1.7.3. Analisa Data.....	6
1.7.3.1. Menghitung Rasio – rasio Keuangan.....	6
1.7.3.2. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan...	9
1.7.3.3. Uji Statistik.....	14

1.8. Sistematika Pembahasan.....	16
----------------------------------	----

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.3. Manfaat Laporan Keuangan.....	20
2.4. Pengertian Analisa Rasio.....	21
2.5. Manfaat Analisa Rasio.....	23
2.6. Macam – macam Analisa Rasio.....	23
2.6.1. Rasio Profitabilitas.....	23
2.6.2. Rasio Likuiditas.....	24
2.6.3. Rasio Aktivitas.....	26
2.6.4. Rasio Struktur Modal.....	27
2.7. Variabel Penilaian Kinerja Keuangan.....	27
2.7.1. Asset (Aktiva, Harta).....	27
2.7.2. Liabilities (Kewajiban atau Utang).....	28
2.7.3. Owners Equity (Modal Pemilik).....	29
2.7.4. Penghasilan.....	29
2.7.5. Beban.....	30
2.8. Penilaian Kinerja Keuangan.....	30
2.8.1. Profitabilitas.....	31
2.8.2. Likuiditas.....	33
2.8.3. Aktivitas.....	35
2.8.4. Struktur Modal.....	38
2.9. Pengertian Krisis.....	41

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	42
3.2. Pengurusan dan Pengawasan.....	44
3.3. Sumber Daya Manusia.....	45
3.4. Kegiatan dan Pengembangan Usaha.....	47
3.4.1. Kegiatan PT. Semen Gresik.....	47
3.4.2. Pengembangan Usaha PT. Semen Gresik.....	50
3.5. Prospek Usaha.....	53
3.6. Struktur Organisasi PT. Semen Gresik (Persero).....	56

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Analisa Rasio Keuangan Perusahaan.....	57
4.1.1. Analisa Profitabilitas.....	57
4.1.2. Analisa Likuiditas.....	60
4.1.3. Analisa Rasio Aktivitas.....	62
4.1.4. Analisa Struktur Modal.....	66
4.2. Analisa Tingkat Kinerja Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	68
4.3. Uji Statistik.....	71
4.3.1. Uji Statistik Terhadap Setiap Indikator.....	71
4.3.1.1. Analisa Profitabilitas.....	73
4.3.1.2. Analisa Likuiditas.....	75
4.3.1.3. Analisa Aktivitas.....	76
4.3.1.4. Analisa Struktur Modal.....	79

4.3.2. Uji Statistik Rata – rata.....	79
---------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Skor Penilaian ROE.....	32
Tabel 2.2	Daftar Skor Penilaian ROI.....	33
Tabel 2.3	Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	34
Tabel 2.4	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	35
Tabel 2.5	Daftar Skor Penilaian Collection Periods.....	36
Tabel 2.6	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	37
Tabel 2.7	Daftar Skor Penilaian TATO.....	38
Tabel 2.8	Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA.....	39
Tabel 2.9	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	39
Tabel 4.1	Perhitungan ROE.....	58
Tabel 4.2	Perhitungan ROI.....	59
Tabel 4.3	Perhitungan Current Ratio.....	60
Tabel 4.4	Perhitungan Cash Ratio.....	62
Tabel 4.5	Perhitungan Collection Periods.....	63
Tabel 4.6	Perhitungan Perputaran Persediaan.....	64
Tabel 4.7	Perhitungan TATO.....	66
Tabel 4.8	Perhitungan TMS terhadap TA.....	67
Tabel 4.9	Total Bobot Aspek Keuangan.....	70
Tabel 4.10	Daftar Kesehatan Keuangan.....	70
Tabel 4.11	Rata – rata Kinerja Keuangan.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lap. Keuangan PT. Semen Gresik tahun 1994 – 1995.....	87
Lampiran 2	Lap. Keuangan PT. Semen Gresik tahun 1995 – 1996.....	90
Lampiran 3	Lap. Keuangan PT. Semen Gresik tahun 1997 – 1998.....	93
Lampiran 4	Lap. Keuangan PT. Semen Gresik tahun 1999 – 2000.....	97
Lampiran 5	Lap. Keuangan PT. Semen Gresik tahun 2000 – 2001.....	100
Lampiran 6	SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	104
Lampiran 7	Perhitungan Uji t.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sangat dirasakan pengaruhnya dewasa ini adalah masalah globalisasi. Dalam globalisasi dunia terasa tanpa batas, sesuatu yang terjadi di suatu tempat segera terasa dampaknya di belahan bumi lainnya. Krisis ekonomi yang menimpa negara-negara di kawasan Asia pada akhir abad ini dapat memberikan keterkaitan yang sangat jelas. Ketika segalanya menjadi terbuka dunia usaha segera merasakan akibatnya. Perdagangan bebas membuat masing-masing pihak harus meningkatkan kinerjanya. Efisiensi dan efektivitas adalah sesuatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan serta kemampuan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan dunia usaha. Tujuan ini akan semakin sulit dicapai dalam era globalisasi dengan persaingan ketat dimana manajemen dituntut untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus mampu mengelola dananya secara efisien, kemampuan untuk membayar kewajiban finansial maupun kemampuan berinvestasi untuk kelangsungan operasional perusahaan. Untuk mengetahui prestasi dan kondisi perusahaan, maka perlu dilakukan evaluasi keuangan perusahaan.

Dalam surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, terdapat 3 aspek penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan, yaitu meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Kinerja perusahaan yang akan dianalisis disini ditinjau dari aspek keuangan saja yang diperoleh dari total skor 8 penilaian indikator yaitu, *cash ratio*, *current ratio*, *collection period*, perputaran persediaan, *total asset turn over* (TATO), *return on investment*, *return on equity*, dan total modal sendiri terhadap total asset. Dari 8 indikator tersebut digolongkan menjadi 4 golongan antara lain :

1. Ratio likuiditas terdiri dari : *cash ratio* dan *current ratio*.
2. Ratio struktur modal terdiri dari : total modal sendiri terhadap total aktiva.
3. Ratio profitabilitas terdiri dari : *return of investment* dan *return on equity*.
4. Ratio aktivitas terdiri dari : *collection periods*, *perputaran persediaan*, dan *total asset turn over*.

Analisis rasio tersebut mempunyai arti penting bagi perusahaan yaitu agar dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan kebijaksanaan yang lebih tepat.

Gejolak moneter berupa melonjaknya nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah sejak bulan Juli 1997, nampaknya tidak mendatangkan pengaruh yang cukup besar bagi beberapa perusahaan jenis tertentu. Dalam hal ini, salah satu perusahaan yang terkena dampak dari dari gejala krisis

moneter tersebut yaitu PT. Semen Gresik. PT. Semen Gresik adalah sebuah Badan Usaha Milik negara yang bergerak dalam bidang industri semen, berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, dengan pemilikan saham seluruhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika krisis ekonomi terjadi, tingkat pertumbuhan mengalami sedikit penurunan. Dan kemudian diikuti dengan pertumbuhan yang cukup tajam pada masa periode setelah krisis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan adanya krisis ekonomi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dalam menyusun skripsi mengambil judul “ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERIODE SEBELUM KRISIS DAN SELAMA KRISIS PADA PT. SEMEN GRESIK (PERSERO)”. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti aspek keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pokok permasalahan yang akan disajikan adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Gresik sebelum dan selama masa krisis berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas akan dibatasi oleh:

1. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara dinilai dari tiga aspek yaitu: Aspek Keuangan, Aspek operasional, dan Aspek Administrasi. Namun penulis disini hanya menilai dari aspek keuangan saja, karena data yang diperoleh penulis hanya dapat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan saja.
2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian adalah masa 3 tahun sebelum krisis dan masa 3 tahun selama krisis, yaitu: tahun 1994-1996 (sebelum krisis) dan tahun 1998 -2000 (selama krisis).

1.4. Hipotesa Penelitian

Dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum krisis dan selama krisis dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan atas kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi penulis, merupakan sarana untuk menerapkan dan membandingkan antara teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya terjadi, khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan ketika adanya krisis ekonomi.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih adalah perusahaan semen PT. Semen Gresik (Persero) Indonesia. .

1.7.2. Data yang diperlukan

1. Data umum perusahaan meliputi :
 - Sejarah perusahaan dan perkembangannya dari PT. Semen Gresik (Persero).

2. Data khusus perusahaan meliputi :
- Laporan keuangan tahunan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi 3 tahun periode sebelum krisis (1994 – 1996) dan 3 tahun periode krisis (1998 – 2000).
- Pengumpulan data dilakukan dengan meminta data sekunder yang tersedia dan melakukan pencatatan seperlunya dari data di pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.7.3. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan berpedoman pada surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu tentang penilaian kesehatan BUMN. Data yang dianalisa adalah :

- Laporan keuangan 3 tahun sebelum terjadinya krisis (1994 -1996)
- Laporan keuangan 3 tahun terjadinya krisis (1998 - 2000)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisa data adalah sebagai berikut :

1.7.3.1. Menghitung rasio-rasio keuangan

Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, adalah :

1. Profitabilitas

Profitabilitas berhubungan dengan masalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

a. Rate of Return on Equity (ROE)

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Rate of Return on Investment (ROI)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$ROI = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employee}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

a. *Current Ratio*

Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

b. *Cash Ratio*

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3. *Aktivitas*

Aktivitas berhubungan dengan masalah pengukuran Efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

a. *Collection Period (CP)*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

b. *Perputaran Persediaan*

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. Total Asset Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

4. Struktur Modal

Struktur modal atau rasio leverage berhubungan dengan jaminan yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan di finansir oleh pihak luar (kreditur).

Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA) beberapa bagian dari aktiva perusahaan yang dibelanjakan dengan modal sendiri.

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

1.7.3.2. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung skor penilaian masing-masing indicator

dari aspek keuangan, menghitung skor rata-rata sebelum dan selama krisis, dan penilaian kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

- a. Menghitung skor penilaian kinerja pada perusahaan menurut surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan. Dalam menghitung skor penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan untuk perusahaan non infrastruktur mempunyai bobot sebagai berikut:

◆ Daftar skor penilaian Current Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor non infra
$125 < X$	5
$110 < X < 125$	4
$100 < X < 110$	3
$95 < X < 100$	2
$90 < X < 95$	1
$X < 90$	0

◆ Daftar skor penilaian Cash Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor non infra
$X >= 35$	5
$25 <= X <= 35$	4
$15 <= X <= 25$	3
$10 <= X <= 15$	2
$5 <= X <= 10$	1
$0 <= X <= 5$	0

◆ Daftar skor penilaian TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%)	Skor non infra
$X < 0$	0
$0 \leq X < 10$	4
$10 \leq X < 20$	6
$20 \leq X < 30$	7,25
$30 \leq X < 40$	10
$40 \leq X < 50$	9
$50 \leq X < 60$	8,5
$60 \leq X < 70$	8
$70 \leq X < 80$	7,5
$80 \leq X < 90$	7
$90 \leq X < 100$	6,5

◆ Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor non infra
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13,5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < ROI \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	1

◆ Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor non infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

◆ Daftar Skor Penilaian Collection Period

CP = X (hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor Non Infra
X ≤ 60	X ≥ 35	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,8
240 < X ≤ 270	3 < X ≤ 6	1,2
270 < X ≤ 300	1 < X ≤ 3	0,6
300 < X	0 < X ≤ 1	0

◆ Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan (hari)	Skor Non Infra
X ≤ 60	35 < X	5
60 < X ≤ 90	30 < X ≤ 35	4,5
90 < X ≤ 120	25 < X ≤ 30	4
120 < X ≤ 150	20 < X ≤ 25	3,5
150 < X ≤ 180	15 < X ≤ 20	3
180 < X ≤ 210	10 < X ≤ 15	2,4
210 < X ≤ 240	6 < X ≤ 10	1,8

$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

◆ Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	4,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	3,5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	2,5
$20 < X \leq 40$	$X < 0$	2
$X \leq 20$	$X < 0$	1,5

b. Menghitung skor rata-rata sebelum dan selama krisis dapat

dilihat dalam tahap-tahapan berikut:

1. Menentukan tingkat rata-rata (mean) rasio dari masing-masing indikator aspek keuangan untuk periode sebelum krisis (tahun 1994-1996) dan periode selama krisis (tahun 1998-2000).
2. Menentukan tingkat skor dari masing-masing indikator aspek keuangan berdasarkan rata-rata rasio keuangan tersebut untuk periode sebelum krisis (tahun 1994 – 1996) dan periode selama krisis (tahun 1998 – 2000).
3. Dari bobot perusahaan non infrastruktur tersebut tingkat kesehatan perusahaan dapat digolongkan menjadi :

Menurut: SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002	Modifikasi dari aspek keuangan diperoleh dari: $\frac{\text{Total Bobot Aspek Keuangan}}{\text{100}} \times \text{Total skor}$
a. Sehat, yang terdiri dari: AAA apabila total skor (TS) > 95 AA apabila 80 < TS ≤ 95 A apabila 65 < TS ≤ 80	a. Sehat, yang terdiri dari: AAA apabila total skor (TS) > 66,5 AA apabila 56 < TS ≤ 66,5 A apabila 45,5 < TS ≤ 56
b. Kurang sehat, yang terdiri dari : BBB apabila 50 < TS ≤ 65 BB apabila 40 < TS ≤ 50 B apabila 30 < TS ≤ 40	b. Kurang sehat, yang terdiri dari : BBB apabila 35 < TS ≤ 45,5 BB apabila 28 < TS ≤ 35 B apabila 21 < TS ≤ 28
c. Tidak sehat, yang terdiri dari: CCC apabila 20 < TS ≤ 30 CC apabila 10 < TS ≤ 20 C apabila TS ≤ 10	c. Tidak sehat, yang terdiri dari: CCC apabila 14 < TS ≤ 21 CC apabila 7 < TS ≤ 14 C apabila TS ≤ 7

1.7.3.3. Uji Statistik

Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk melakukan uji statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan oleh penulis guna memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam uji statistik, yaitu uji statistik terhadap setiap indikator analisa rasio dari 8 indikator analisa menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan uji statistik terhadap rata – rata keseluruhan dari setiap indikator

analisa kinerja keuangan pada periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji statistik adalah:

1. Merumuskan hipotesa, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan atas kinerja keuangan PT. Semen

Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

2. Menentukan daerah kritis, yaitu daerah penerimaan dan penolakan H_0 dari hipotesa yang dibuat.

3. Menentukan Uji Distribusi

Karena ada dua sampel yang digunakan dalam menentukan nilai yang sifatnya tidak saling mempengaruhi yaitu sebelum krisis dan selama krisis, maka dalam uji distribusi ini penulis menggunakan pengujian uji t untuk sampel berpasangan untuk $n <$

30. Karena jumlah sampel yang digunakan ada 6 tahun yang terdiri dari 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis. Karena besarnya sampel (n) yang digunakan itu sangat menentukan jenis uji distribusi apa yang cocok digunakan.

Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji t ini yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_e}$$

$$S_e = \frac{S_d}{\sqrt{n}}$$

S_e adalah Kesalahan standar untuk sampel yang ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

Dimana d adalah beda rata-rata data sebelum krisis dan sesudah krisis yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}$$

Dimana S_d adalah standar deviasi untuk sampel yang memiliki beda dua rata-rata data berpasangan yaitu data sebelum krisis dan selama krisis.

4. Analisa data Untuk uji statistik ini dilakukan dengan program SPSS 10.0 for Windows.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu:

Bila $t_h \geq$ daerah kritis, maka H_0 diterima

Bila $t_h <$ daerah kritis, maka H_0 ditolak

1.8. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan teori yang melandasi penelitian, laporan keuangan, pengertian analisa rasio, macam-macam analisa rasio, variable dan penilaian kinerja keuangan, analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, dan pengertian krisis.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan memberikan gambaran secara umum perusahaan yang akan diteliti seperti sejarah dan perkembangan perusahaan yang akan diteliti, pengurusan dan pengawasan, sumberdaya manusia, prospek usaha, dan struktur organisasi.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini akan membahas tentang analisa dan rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan aktivitas sebelum dan sesudah terjadinya krisis, daftar skor penilaian dari masing-masing indikator aspek keuangan, daftar kesehatan keuangan perusahaan sebelum dan selama krisis, dan uji statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan ini pada setiap periode. Karena hal ini bersifat sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut S. Munawir (1962:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1992:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, Laporan rugi – laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan gambaran salah satu sumber informasi tentang perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

2.2. Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi bagi semua pihak yang diharapkan mampu memberikan masukan dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan tersebut dapat juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya diperusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial, dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial pada pihak – pihak yang berkepentingan dengan kelangsungan usaha perusahaan, misalnya:

1. Para pemilik atau pemegang saham
2. Direksi atau manajemen dalam perusahaan
3. Para kreditur perusahaan

Laporan keuangan juga bermanfaat bagi para calon pemilik dan para kreditur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu pihak – pihak tersebut didalam merumuskan atau mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan dengan kepentingannya masing – masing.

2.4. Pengertian Analisa Rasio

Mengadakan analisa rasio yaitu dengan membandingkan hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan finansial dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan. Dengan kata lain, diantara alat -- alat analisa yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah analisa rasio.

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa laporan keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang

sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya adalah alat yang dinyatakan dalam Aritmitical Terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam cara pembandingan, yaitu (Riyanto, 1991: 253):

1. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) atau dengan rasio – rasio dari waktu ke waktu yang lain (historis ratio) atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu – waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara membandingkan akan dapat mengetahui perubahan – perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa suatu macam rasio tidak akan berarti banyak. Oleh karena itu kita harus menganalisa lebih dari satu rasio agar dapat mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan (ratio perusahaan atau company ratio) dengan rasio – rasio perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio industry atau rasio rata – rata atau rasio standar) untuk waktu yang sama dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek keuangannya berada diatas rata – rata industri (above average), berada pada rata – rata (average), atau terletak dibawah rata – rata (below average).

2. 5. Manfaat Analisa Rasio

Analisa rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga untuk pihak luar, pihak luar yang dimaksud disini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio – rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan, yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor atau kreditur merupakan suatu bahan pertimbangan apakah menguntungkan membeli perusahaan bersangkutan atau tidak.

2.6. Macam – macam Analisa Rasio

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan atau kinerja keuangan suatu perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas.

2.6.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.

Dengan kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong investor untuk

melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Adapun rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Rate of Return on Equity (ROE)

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rate of Return on Investment (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$ROI = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

2.6.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Dengan melihat rasio likuiditas, maka pihak manajemen dapat mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan. Sedangkan bagi pemegang saham dan

kreditur dapat mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Rasio likuiditas yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar, dengan kata lain current ratio mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perhitungan current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2.6.3. Rasio Aktivitas

Menurut Riyanto (1991: 254) rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya. Adapun jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Collection Period (CP)

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Perputaran Persediaan

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

3. Total Asset Turn Over

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

2.6.4. Rasio Struktur Modal

Penentuan kebijakan struktur modal keuangan akan terkait dengan struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang. Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut ratio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Pengertian dari rasio ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.7. Variabel Penilaian Kinerja Keuangan

Variabel – variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah:

2.7.1. Asset (Aktiva, Harta)

Asset adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, misalnya: kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva

tidak berwujud, dan lain – lain. Pengertian asset ini secara teoritis dikemukakan oleh beberapa pihak sebagai berikut (Harahap, 1998: 107)

- APB statement (1970: 32) mendefinisikan asset sebagai berikut:
Kekayaan ekonomi perusahaan termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Sedangkan FSAB (1995) memberikan definisi sebagai berikut:
Asset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang dikuasai atau diperoleh dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlaku.

2.7.2. Liabilities (Kewajiban atau utang)

Definisi kewajiban telah berkembang terus seperti terlihat dari dua definisi sebagai berikut:

- Menurut APB pengertian liabilities (kewajiban) adalah:
Kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk saldo kredit yang ditunda bukan merupakan uang atau kewajiban, pengertian disini lebih luas karena menyangkut kewajiban ekonomis yang diartikan sebagai penyerahan harta atau jasa dimasa yang akan datang.
- FSAB memberikan definisi kewajiban sebagai berikut:
Kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis suatu perusahaan dimasa yang akan datang yang timbul akibat perusahaan sekarang

memberikan harta atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.

2.7.3. Owners Equity (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan perseorangan equity adalah modal pemilik sendiri. Sedangkan dalam perusahaan perseroan terbatas equity adalah setoran modal para pemegang saham.

2.7.4. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari setoran penanaman modal (Prawoto, 1995:11). Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan yang mungkin timbul atau tidak dalam aktivitas perusahaan biasa.

Penghasilan juga meliputi keuntungan yang belum direalisasi, misalnya kenaikan jumlah aktiva jangka panjang. Pada laporan laba rugi, keuntungan biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban yang bersangkutan. Selain dapat diterima dalam bentuk aktiva (kas, piutang, barang dan jasa), penghasilan

juga dapat berasal dari penyelesaian kewajiban, misalnya penyerahan barang untuk melunasi pinjaman.

2.7.5. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva dan terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal (Prastowo, 1995: 11). Beban mencakup kerugian atau cost maupun beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas biasa ini meliputi antara lain beban pokok penjualan, gaji, depresiasi, yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, dan aktiva tetap. Kerugian mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Definisi beban juga meliputi kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian karena selisih kurs valuta asing. Pada laporan laba rugi, kerugian biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penghasilan yang bersangkutan.

2.8. Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisa rasio keuangan, angka – angka rasio tersebut tidak akan memberikan arti apabila tidak dikomparasikan atau dibandingkan dengan angka lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pedoman untuk dapat menentukan arti dari suatu rasio atau

ukuran – ukuran lain yang dihitung. Salah satu acuan dalam membandingkan dan menilai angka – angka rasio yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Sebenarnya surat keputusan tersebut diutamakan untuk penilaian tingkat kesehatan bagi BUMN, namun dapat juga digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan swasta. Hal ini dikarenakan belum adanya alat ukur rasio keuangan yang pasti yang dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan swasta dalam penilaian tingkat kesehatan. Sebelum melakukan penilaian kinerja keuangan, langkah sebelumnya adalah melakukan perhitungan terhadap rasio – rasio keuangan lalu membandingkan analisa rasio keuangan tersebut dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN (non infrastruktur) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tersebut adalah sebagai berikut:

2.8.1. Profitabilitas

Profitabilitas berhubungan dengan masalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dana bagi perusahaan.

a. Rate of Return On Equity (ROE)

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Rate of Return On Investment (ROI)

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$ROI = \frac{Ebit + Penyusutan}{Capital\ employed} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, maka penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor seperti yang terlibat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor non infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Tabel 2.2

Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor non infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

2.8.2. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

a. Current Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor non infra
125 < = X	5
110 < = X < 125	4
100 < = X < 110	3
95 < = X < 100	2
90 < = X < 95	1
X < 90	0

b. Cash Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dilunasi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor non infra
$X > = 35$	5
$25 < = X < = 35$	4
$15 < = X < = 25$	3
$10 < = X < = 15$	2
$5 < = X < = 10$	1
$0 < = X < = 5$	0

2.8.3. Aktivitas

Aktivitas berhubungan dengan masalah pengukuran efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya.

a. Collection Periods

Jumlah periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Daftar Skor Penilaian Collection Period

CP = X (hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor Non Infra
$X \leq 60$	$X \geq 35$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

b. Perputaran Persediaan

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan (hari)	Skor Non Infra
$X \leq 60$	$35 < X$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

c. Total Asset Turn Over

Kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.7
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	4,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	4
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	3,5
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	2,5
$20 < X \leq 40$	$X < 0$	2
$X \leq 20$	$X < 0$	1,5

2.8.4. Struktur Modal

Struktur modal berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar dana yang dibiayai oleh pemilik dibandingkan dengan besarnya dana yang dibiayai oleh kreditur.

- a. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)
Beberapa bagian dari aktiva perusahaan yang dibelanjakan dengan modal sendiri.

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan bagi perusahaan

yang bergerak dalam bidang non – infrastruktur, penilaian kesehatan perusahaan mengacu pada skor yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.8

Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%)	Skor non infra
$X < 0$	0
$0 \leq X < 10$	4
$10 \leq X < 20$	6
$20 \leq X < 30$	7,25
$30 \leq X < 40$	10
$40 \leq X < 50$	9
$50 \leq X < 60$	8,5
$60 \leq X < 70$	8
$70 \leq X < 80$	7,5
$80 \leq X < 90$	7
$90 \leq X < 100$	6,5

Adapun sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditentukan berdasarkan total skor kinerja perusahaan tiap tahunnya. Total skor kinerja perusahaan didasarkan atas variabel – variabel diatas. Dari masing – masing variabel tersebut mempunyai bobot aspek keuangan seperti yang terlihat pada tabel 2.9

Tabel 2.9

Daftar Indikator dan Bobot Aspek keuangan

Indikator	Bobot non Infra
1. ROE	20
2. ROI	15
3. Current Ratio	5

4. Cash Ratio	5
5. Collection Periods	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. TATO	5
8. TMS terhadap TA	10
Total Bobot	70

Dari bobot tersebut, penilaian tingkat kesehatan untuk perusahaan

non – infrastruktur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha

Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 digolongkan menjadi:

a. Sehat, yang terdiri dari:

- AAA apabila total skor (TS) $\geq 66,5$
- AA apabila $56 < TS \leq 66,5$
- A apabila $45,5 < TS \leq 56$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

- BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$
- BB apabila $28 < TS \leq 35$
- B apabila $21 < TS \leq 28$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

- CCC apabila $14 < TS \leq 21$
- CC apabila $7 < TS \leq 14$
- C apabila $TS \leq 7$

2.9. Pengertian Krisis

Krisis menurut AA, Abdurahman (1982: 5) adalah titik balik dimana kesejahteraan atau kemakmuran berhenti dan depresiasi mulai. Jadi dapat dikatakan bahwa krisis adalah suatu fase dalam suatu business cycle yang menandakan volume perdagangan jatuh secara mendadak, keuntungan usaha menjadi sangat tipis, kesempatan kerja serta upah menjadi sempit dan kurang, penambahan secara kuantitatif dalam faktor – faktor ini tergantung pada sifat dan hebatnya krisis itu.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Semen Gresik (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri semen, berkedudukan di Gresik, Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Kebomas lebih kurang 16 km dari pusat kota Surabaya. PT. Semen Gresik pertama kali didirikan dalam bentuk NV. Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 berdasarkan akta notaris Raden Meester Soewandi No. 41 tanggal 25 Maret 1953, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan no. J. A. 5/51/5 tertanggal 8 Juni 1953 serta diumumkan dalam Tambahan No. 451 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tertanggal 31 Juli 1953. Kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas, dengan nama PT. Semen Gresik (Persero) dengan Akta Notaris Juliaan Nimrod Siregar, SH No. 81 tanggal 4 Oktober 1969, dengan pemilikan saham seluruhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sejarah berdirinya perusahaan ini bermula dengan ditemukannya deposit batu kapur dengan jumlah yang cukup besar pada tahun 1935 dan 1938, hasil survey yang dilakukan di daerah Gresik. Penemuan tersebut mendorong untuk mendirikan sebuah pabrik semen di daerah tersebut. Namun keinginan pemerintah kolonial Belanda tersebut tidak kunjung terlaksana. Pecahnya Perang Dunia II merupakan salah satu faktor penyebabnya. Barulah pada tahun 1950, atas prakarsa

dan dorongan Dr. Moh. Hatta, Wakil Presiden RI yang pertama, gagasan pendirian pabrik semen tersebut mendapat perhatian Pemerintah kita.

Realisasi pembangunan Pabrik Semen Gresik oleh Pemerintah diserahkan kepada Badan Industri Negara (BIN) pada tanggal 25 Maret 1953, dengan akta notaris RM. Soewandi nomor 41, dengan nama NV. Pabrik Semen Gresik. Pembangunan fisik proyek Pabrik Semen Gresik dimulai pada tahun 1955. Tahap pertama pembangunan berkapasitas terpasang 250.000 ton pertahun dengan proses basah. Setelah operasi percobaan terhadap mesin – mesin pabrik (trial operation) berhasil dilaksanakan. Kemudian pada tanggal 7 Agustus 1957 Pabrik Semen Gresik diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Kemudian, setelah terbukti bahwa pabrik tersebut dapat beroperasi dengan baik, maka sesuai dengan rencana dan kebutuhan, pada tahun 1960 mengalami perluasan yang pertama. Perluasan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 250.000 ton menjadi 375.000 ton per tahun, dengan penambahan sebuah tanur pembakaran (proses basah) beserta unit – unit lainnya. Pelaksanaan perluasan yang pertama tersebut berhasil diselesaikan pada tahun 1961.

Perluasan yang kedua pabrik ini dilakukan pada bulan Desember 1970. perluasan tersebut adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 375.000 ton menjadi 500.000 ton per tahun, dengan penambahan sebuah tanur pembakaran lagi (proses basah) beserta peralatan lainnya. Perluasan tersebut diselesaikan pada bulan Juli 1972. Kemudian peresmian dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972.

Akhirnya pada awal tahun 1976, pabrik ini mengalami perluasan yang ketiga. Berbeda dengan unit pabrik lama yang menggunakan proses basah, unit baru yang dibangun dalam rangka perluasan yang ketiga ini menggunakan proses kering. Perluasan yang ketiga tersebut adalah penambahan unit baru yang terdiri dari dua buah tanur pembakaran masing – masing dengan alat preheater – nya beserta perelatan atau perangkat lainnya. Setiap tanur pembakaran unit yang baru ini mempunyai kapasitas produksi 500.000 ton per tahun. Pelaksanaan perluasan yang ketiga tersebut telah dapat diselesaikan pada akhir tahun 1978.

Dalam segi status, setelah mengalami masa – masa NV (1953 – 1960) dan PN (1960 – 1969), pada akhirnya perusahaan ini dialihkan statusnya menjadi PT (Persero), sejak tahun 1969 hingga kini. PT Pabrik Semen Gresik (Persero) merupakan Perusahaan Negara pertama yang dialihkan statusnya menjadi PT (Persero).

3.2. Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar, pengelolaan PT. Pabrik Semen Gresik (Persero) dilakukan oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yang kesemuanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun pengelolaan PT. Pabrik Semen Gresik (Persero) untuk saat ini dilakukan oleh direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat oleh RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 1990.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT. Pabrik Semen Gresik (Persero) adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

- Kotan Pasaman : Komisaris Utama
- Imam Soekardjo : Komisaris
- M. Nirwan Nazarudin : Komisaris
- Soekarwandi Kartowardjo : Komisaris
- Soetatmo : Komisaris

DIREKSI

- Anang Fuad Rivai : Direktur Utama
- Abdullah hasan : Direktur
- Urip Timurjono : Direktur
- Soekarno : Direktur
- Amrul Ikhdan Nizar : Direktur

3.3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting atau salah satu faktor yang utama sebagai penunjang keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Demikian pula dalam lingkungan PT. Pabrik Semen Gresik yang selanjutnya disebut dengan Perseroan.

Perseroan memiliki karyawan yang berloyalitas dan bermotivasi tinggi. Para karyawan tersebut secara terus menerus memperoleh pembinaan dalam rangka

peningkatan ketrampilan dan semangat kerjanya. Usaha tersebut dilakukan oleh Perseroan dengan mengikut sertakan karyawan dalam pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh Perseroan sendiri maupun oleh pihak luar (Lembaga Pendidikan atau Balai Latihan). Pendidikan bagi karyawan Perseroan dilakukan dalam dua cara, yaitu dengan secara Reguler dan Non Reguler. Pendidikan dan pelatihan karyawan secara reguler antara lain: Supervisory Management Course, Middle management Course, Advanced Management Course, Pengendalian Mutu Terpadu, Keselamatan Kerja, dan melalui seminar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian pendidikan bagi karyawan Perseroan secara Non Reguler, antara lain: Financial Management for Non Financial Manager, Technical Management for Non Technical Manager, Pemeliharaan, Komputer, dan Akuntansi.

Khusus untuk mendukung pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan sendiri, Perseroan memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang memadai antara lain kelas – kelas dan bengkel pelatihan. Untuk pengembangan kariernya para karyawan diberi peluang untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi dan berpartisipasi dalam setiap lini proses pembuatan keputusan.

Disamping memperoleh gaji, tunjangan, pakaian kerja dan mendapat fasilitas makan di tempat kerja, para karyawan mendapatkan pula jaminan lain – lain berupa:

1. Jaminan/tabungan Kesejahteraan Hari Tua (TKHT)
2. Program Pensiun
3. ASTEK (Asuransi Sosial Tenaga Kerja)

4. Fasilitas pengobatan dan perawatan kesehatan bagi karyawan dan keluarga.
5. Bantuan pelayanan kesehatan para pensiunan
6. Program penyiapan papan
7. Fasilitas rumah dinas
8. Bantuan sewa rumah bagi yang tidak menempati rumah dinas
9. Bantuan perusahaan untuk biaya: pendidikan, perkawinan, duka, ongkos pindah, dan sebagainya.
10. Fasilitas antar jemput karyawan, untuk jarak tertentu sesuai kemampuan Perseroan.
11. Fasilitas rekreasi di tempat peristirahatan milik Perseroan
12. Fasilitas sekolah (TK, SD, SMP, SMA, STM) bagi anak karyawan Perseroan
13. Sarana olah raga, kesenian dan kerohanian
14. Menjadi anggota koperasi karyawan Semen Gresik.

3.4. Kegiatan dan Pengembangan Usaha

3.4.1. Kegiatan PT. Semen Gresik

Sesuai dengan misi dan akte pendiriannya, kegiatan Perseroan dimaksudkan mencakup:

a. Produksi

Menambang atau menggali atau mengolah bahan – bahan mentah tertentu menjadi bahan – bahan pokok yang diperlukan guna pembuatan

semen, mengolah bahan – bahan pokok tersebut menjadi berbagai macam semen (semen portland, semen putih dan lain sebagainya) serta mengolah berbagai macam semen itu lebih lanjut menjadi barang – barang jadi yang lebih bermanfaat.

Adapun sumber bahan baku yang digunakan oleh PT. Semen Gresik (Persero) dalam memproduksi semen adalah antara lain: batu kapur (80% dari total volume terak) diperoleh di tambang sendiri di daerah Gresik dan Tuban, tanah liat (15% dari total volume terak) diperoleh di tambang sendiri di daerah Gresik dan Tuban, pasir silika (4% dari total volume terak) diperoleh dari luar yaitu Tuban dan Madura, pasir besi (1% dari total volume terak) diperoleh dari luar (Cilacap, Banyuwangi, Blitar, Pati), gypsum (4% dari total volume semen) diperoleh dari luar (PT. Petrokimia Gresik, Thailand, dan Australia).

Sampai dengan saat ini kapasitas produksi PT. Semen Gresik (Persero) mencapai jumlah keseluruhan dari unit yang ada adalah 1.500.000 ton per tahun, dengan perinciannya yaitu: Unit I mempunyai empat tanur putar (proses basah) dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton per tahun, Unit II mempunyai dua tanur putar (proses kering) dengan kapasitas terpasang sebesar 1.000.000 ton per tahun, sehingga total kapasitas produksi seluruhnya 1.500.000 ton per tahun.

Disamping peralatan utama yang digunakan dalam proses penghancuran, pengeringan, pembakaran, penggilingan bahan, penyimpanan dan pengepakan produksi semen, PT. Semen Gresik

mempunyai fasilitas penunjang operasi yang antara lain berupa: fasilitas perbengkelan yang memadai untuk menunjang pemeliharaan mesin dan peralatan, dan juga memiliki pelabuhan sendiri untuk memperlancar bongkar muat kebutuhan produksi dan pemasaran.

b. Pemberian Jasa

Memberi jasa untuk industri semen, antara lain: studi penelitian, pengembangan, rancang bangun perekayasaan industri, konstruksi, manajemen, pengoperasian pabrik perdagangan dan angkutan, reparasi atau perbaikan, pemeliharaan peralatan, pabrikasi alat – alat, konsultasi kecuali konsultasi dalam bidang hukum, dan jasa teknis lainnya.

c. Perdagangan

Menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan distribusi berbagai macam barang – barang hasil produksi lainnya atau barang – barang yang menggunakan semen sebagai bahan pokok dengan cara – cara tertentu serta melakukan kegiatan – kegiatan perdagangan baik dalam maupun luar negeri. Produksi PT. Semen Gresik pada saat ini disalurkan di daerah pemasaran yang meliputi daerah Jawa Timur, Yogyakarta, Bali dan Kalimantan Selatan. Jawa Timur yang merupakan wilayah utama pemasaran Semen Gresik, menyerap hampir 90% dari volume penjualan.

d. Usaha lainnya

Melakukan kegiatan usaha atau usaha jasa lainnya yang merupakan sarana pelengkap atau penunjang guna mencapai tujuan PT. Semen Gresik (Persero).

3.4.2. Pengembangan Usaha PT. Semen Gresik

Dalam mengantisipasi kenaikan kebutuhan semen di Indonesia dan daerah pasar Semen Gresik khususnya serta dalam rangka peningkatan pendapatan dan memperkokoh posisi perusahaan, PT. Semen Gresik telah mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha dan usaha di bidang kesejahteraan karyawan sebagai berikut:

Patungan Usaha dengan Pihak Luar

1. PT. Eternit Gresik
Berkedudukan di Gresik. Merupakan patungan antara PT. Semen Gresik dengan Team SA, Belgia, dengan penyertaan sebesar 40%. Perusahaan ini memproduksi berbagai komponen bangunan dari asbes semen.
2. PT. Pan Esge
Berkedudukan di Surabaya. Merupakan patungan antara PT. Semen Gresik dengan PT. Pan System, Jakarta, dengan penyertaan sebesar 50%. Kegiatan usaha perusahaan meliputi jasa konsultasi manajemen data processing.
3. PT. Kawasan Industri Gresik
Berkedudukan di Gresik. Merupakan patungan antara PT. Semen Gresik dengan PT. Petrokimia Gresik (Persero), dengan penyertaan sebesar 65%. Kegiatan usaha ini adalah jasa penyediaan dan persewaan sarana untuk industri.

Patungan Usaha Intern

1. PT. Varia Usaha

Berkedudukan di Gresik. Merupakan patungan antara PT. Semen Gresik dengan badan – badan di lingkungan PT. Semen Gresik, yaitu: Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero) dan Koperasi Warga Semen Gresik, dengan penyertaan sebesar 14%. Bidang usaha PT. Varia Usaha meliputi pengangkutan dan distribusi semen, perdagangan, perbengkelan, peragenan, produksi tegel dan beton ringan, batu pecah dan ready mix concrete.

2. PT. Swadaya Graha

Berkedudukan di Gresik. Merupakan patungan antara PT. Semen Gresik dengan badan – badan usaha dan anak usaha di lingkungan PT. Semen Gresik, yaitu: Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero), Koperasi Warga Semen Gresik, dan PT. Varia Usaha, dengan penyertaan sebesar 60%. Bidang usaha PT. Swadaya Graha meliputi developer, kontraktor, engineering dan equipment rental.

3. PT. Swabina Gatra

Berkedudukan di Gresik. Merupakan patungan antara anak – anak usaha, badan – badan usaha serta perkumpulan di lingkungan PT. Semen Gresik, yaitu: PT. Varia Usaha, PT. Swadaya Graha, Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero), dan Paguyuban

Wredatama Semen Gresik. Dengan bidang usaha meliputi: jasa pembersihan, perawatan sarana, perdagangan dan produksi kantong semen.

Anak – anak usaha tersebut, bersama dengan induknya tergabung dalam jaringan usaha “Semen Gresik Group”.

Usaha di Bidang Kesejahteraan Karyawan

1. Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero) PT. Semen Gresik mempunyai program pensiun dan jaminan hari tua bagi karyawannya. Pengelolaan dana yang terkumpul untuk program tersebut dilakukan oleh Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT. Semen Gresik (Persero), yang didirikan sejak tanggal 27 Maret 1974.
2. Koperasi Warga Semen Gresik
Dibentuk sejak tahun 1963 oleh Karyawan Perseroan, koperasi tersebut semakin berkembang kegiatan usahanya. Pada saat ini koperasi ini bergerak dalam bidang:
 - Pertokoan barang – barang konsumsi
 - Percetakan, alat tulis dan fotocopy
 - Penjahitan seragam kerja, sekolah dan olahraga
 - Simpan pinjam
 - Penyertaan saham pada anak – anak usaha PT. Semen Gresik
 - Kantin karyawan
 - Apotik

3.5. Prospek Usaha

Dalam rangka meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi usaha PT. Semen Gresik memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prospek usaha PT. Semen Gresik. Faktor – faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi Perekonomian

Situasi perekonomian internasional yang berfluktuasi secara umum akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Dampak dari perekonomian yang lesu akan mempengaruhi industri secara negatif, termasuk industri semen. Namun demikian, mengingat industri semen termasuk industri komoditi yang vital dan tetap diperlukan dalam menunjang pembangunan nasional, dampak negatif yang dialami industri semen relatif lebih kecil dibandingkan dengan industri yang lain.

2. Polusi dan pencemaran

Pabrik semen merupakan salah satu industri yang memproduksi debu dan oleh karenanya menimbulkan polusi berupa debu serta merubah bentang alam karena penambangan bahan baku. Hal tersebut menimbulkan gangguan terhadap masyarakat sekitar yang dapat mengakibatkan keluhan dan pengaduan yang penyelesaiannya memerlukan biaya yang cukup besar. PT. Semen Gresik sebagai badan usaha milik negara yang mengembangkan misi untuk ikut menunjang kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat memperhatikan masalah

polusi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, PT. Semen Gresik menggunakan peralatan penangkap debu yang canggih disamping melaksanakan penghijauan lingkungan sekitar pabrik, selain sebagai filter sehingga debu yang lolos dari cerobong pabrik dapat dikurangi kadar polusinya sampai dengan di bawah ambang batas yang ditetapkan Pemerintah.

3. Persaingan Pasar

Pertumbuhan ekonomi nasional pada saat ini diwarnai dengan meningkatnya peranan sektor swasta dalam membiayai pembangunan nasional. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya minat investasi pihak swasta pada industri semen, yang menimbulkan persaingan yang dapat mengurangi pangsa pasar Semen Gresik, termasuk kemungkinan adanya pendirian pabrik semen lain di daerah Jawa Timur. Dampak persaingan tersebut tidak akan terlalu membahayakan, mengingat PT. Semen Gresik telah memiliki “Brand Image” yang tinggi dan memiliki jaringan pemasaran yang terbina baik selama lebih dari 30 tahun serta peran Asosiasi Semen Indonesia dalam menentukan daerah dan jumlah pemasaran.

4. Perkembangan dan Kemajuan teknologi

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi demikian pesat dalam segala bidang, resiko ditemukannya produk substitusi semen sangat dimungkinkan sehingga kemungkinan akan menurunkan penjualan yang tentunya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Namun

demikian PT. Semen Gresik selalu menggiatkan penelitian aplikasi semen untuk menciptakan kegunaan – kegunaan baru dan lebih beragam dari semen, serta mengikuti perkembangan teknologi industri semen.

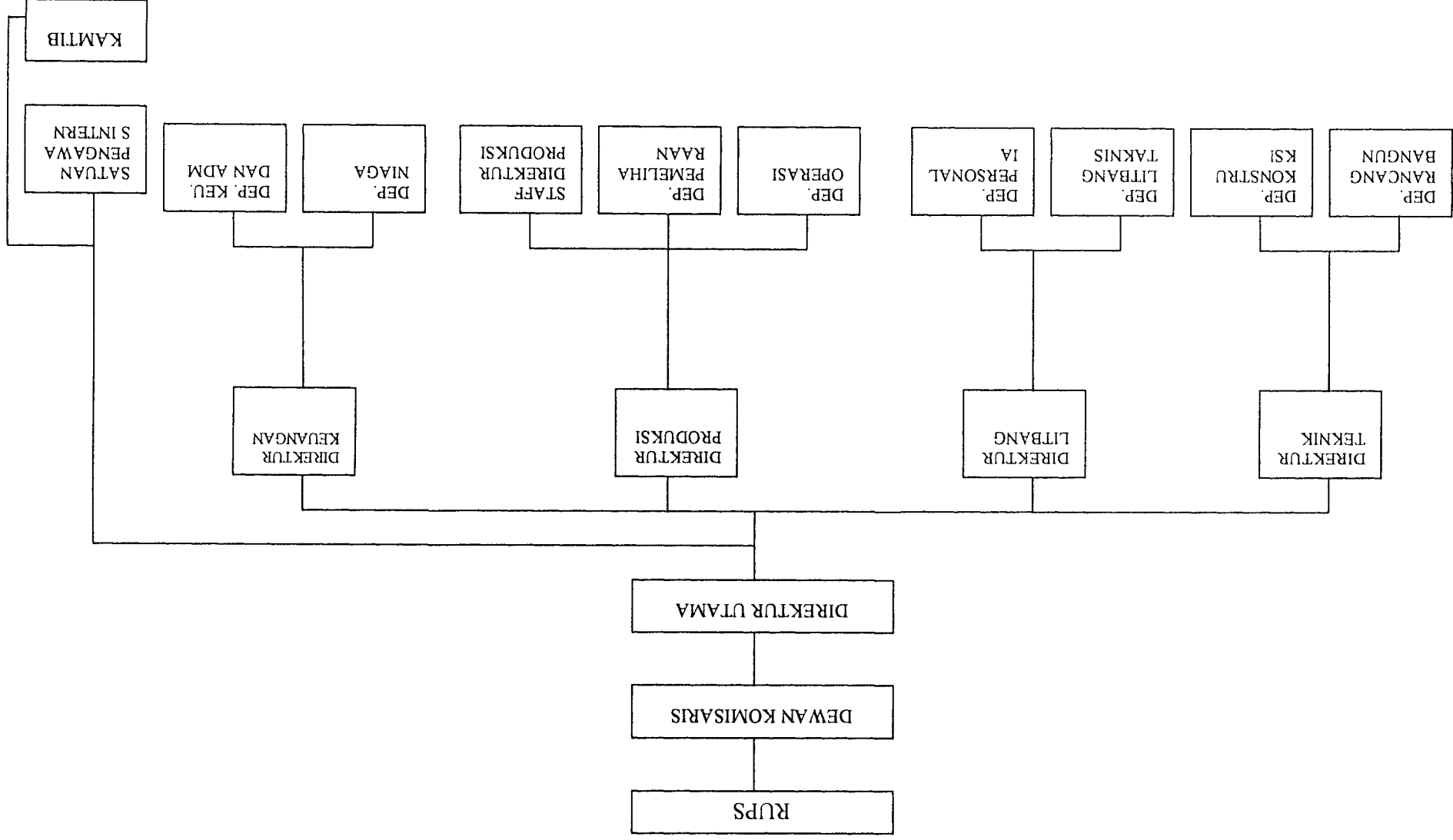
5. Bahan baku yang tidak bisa diperbaharui

Industri semen dalam proses produksinya menggunakan bahan baku (alam) yang tidak bisa diperbaharui, sehingga merupakan salah satu kendala dan resiko usaha, termasuk bagi PT. Semen Gresik. Untuk mengatasi masalah ini dan menjaga kelangsungan usaha dari PT. Semen Gresik, telah disusun program perluasan pabrik di Tuban, dimana tersedia cadangan bahan baku untuk lebih dari 100 tahun, sehingga resiko ini relatif kecil dan dapat diatasi.

6. Tenaga listrik

Sampai dengan selesainya proyek perluasan pabrik di Tuban, telah ada jaminan kesanggupan dari PLN bahwa tenaga listrik yang dibutuhkan untuk perluasan tersebut dapat dicukupi. Namun apabila setelah proyek selesai, ternyata kebutuhan tenaga listrik untuk pabrik di Tuban tidak tercukupi, PT. Semen Gresik harus membangun pembangkit tenaga listrik sendiri, dan hal ini dapat meningkatkan biaya operasi.

3.6. Struktur Organisasi PT. Semen Gresik (Persero)



BAB IV

ANALISA DATA

Analisa dilakukan terhadap 2 periode waktu yaitu periode 3 tahun sebelum krisis (tahun 1994 – 1996) dan 3 tahun selama krisis (tahun 1998 – 2000). Analisa menggunakan pedoman yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum krisis dan periode krisis, dan total skor yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dan untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan keuangan tersebut mengalami perubahan yang signifikan atau tidak.

4.1. Analisa Rasio Keuangan Perusahaan

Menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, terdapat 8 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, perhitungan rasio keuangan perusahaan pada periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun periode krisis adalah sebagai berikut:

4.1.1. Analisa Profitabilitas

Profitabilitas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah rasio *Return On Investment (ROI)* dan rasio *Return On Equity*.

1. Return On Equity (ROE)

Dalam mencari rasio Return On Equity (ROE) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROE pada masa 3 tahun sebelum krisis dan masa 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perhitungan ROE PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	54.821.589	720.935.080	7,60	7,93
	1995	164.613.838	2.313.051.295	7,12	
	1996	223.752.328	2.457.297.676	9,07	
Selama Krisis	1998	271.194.260	2.786.150.098	9,73	10,13
	1999	244.586.164	2.739.428.328	8,93	
	2000	349.803.846	2.981.248.182	11,73	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari ROE berada di interval $7,9 < ROE \leq 9$ pada periode sebelum krisis dan berada di interval $9 < ROE \leq 11$ pada periode selama krisis. Dari data perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai rata – rata ROE pada 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis. Dimana rata – rata sebelum krisis sebesar 7,93 %, sedangkan selama krisis sebesar 10,13 %. Jadi dapat dikatakan ROE sebelum krisis lebih rendah daripada ROE selama krisis.

2. Return On Investment (ROI)

Dalam mencari rasio Return On Investment (ROI) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Ebit + Penyusutan}{Capital\ employed} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan ROI 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan ROI PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	Capital Employed (Rp)	ROI	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	58.296.650	205.577.406	31.331.594	842,20	327,91
	1995	182.157.011	625.008.683	1.255.369.469	64,30	
	1996	287.334.574	770.600.839	1.370.037.905	77,22	
Selama Krisis	1998	301.949.695	1.220.087.687	694.912.142	219,02	348,12
	1999	380.469.293	1.615.610.694	448.132.378	445,42	
	2000	446.181.033	2.020.144.695	649.156.920	379,93	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata – rata ROI pada masa 3 tahun sebelum krisis dan selama krisis mengalami kenaikan. Dimana rata – rata ROI sebelum krisis sebesar 327,91% sedangkan pada selama krisis sebesar 348,12%.

4.1.2. Analisa Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan yang digunakan dalam surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah Current ratio dan Cash ratio. Analisa dari kedua rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisa Current Ratio

Dalam mencapai rasio dari current ratio digunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan current ratio pada 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perhitungan Current Ratio PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	170.440.087	134.898.600	126,35	114,09
	1995	649.540.513	491.568.514	132,14	
	1996	708.204.318	845.278.012	83,78	
Selama Krisis	1998	1.375.439.786	1.091.655.403	125,99	150,63
	1999	1.734.995.095	1.299.953.455	133,46	
	2000	2.274.954.447	1.182.147.200	1952,44	

Rata – rata Current ratio yang dicapai pada masa sebelum krisis adalah 114,09%, sedangkan pada masa selama krisis terjadi kenaikan menjadi 150,63%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan current ratio yang tinggi maka terdapat jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi kenaikannya, pengaruhnya terhadap earning power juga kurang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didaya gunakan.

2. Analisa Cash Ratio

Dalam mencari cash ratio digunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Bertarga Jangka Pendek}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan cash ratio sebelum dan selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Cash Ratio PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Kas+Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	22.424.993	134.898.600	16,62	23,18
	1995	136.802.886	491.568.514	27,83	
	1996	212.191.923	845.278.012	25,10	
Selama Krisis	1998	259.603.482	1.091.655.403	23,78	45,37
	1999	614.455.825	1.299.953.455	47,27	
	2000	768.950.654	1.182.147.200	65,05	

Dari data diatas dapat diketahui rata – rata Cash ratio pada masa sebelum krisis yaitu sebesar 23,18%, sedangkan pada masa selama krisis sebesar 45,37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata Cash ratio selama krisis lebih tinggi daripada sebelum krisis.

4.1.3. Analisa Rasio Aktivitas

Analisa rasio aktivitas adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya. Rasio yang digunakan menurut surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah collection periods, perputaran persediaan, dan Total Asset Turn Over.

1. Collection Periods

Collection Periods adalah periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Aktivitas piutang dikatakan efektif apabila Collection Periods

lebih singkat dari batas waktu kredit yang ditentukan. Dalam mencari Collection Periods digunakan rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan Collection Periods 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Collection Periods PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Hari	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	16.561.879	309.078.974	19	40
	1995	126.622.085	820.929.594	56	
	1996	169.173.442	1.362.963.444	45	
Selama Krisis	1998	344.334.921	2.314.801.953	54	58
	1999	486.009.582	3.091.659.941	57	
	2000	624.372.359	3.596.410.361	63	

Dari hasil perhitungan Collection Periods yang diatas maka dapat diketahui rata – rata 40 hari untuk masa sebelum krisis dan 58 hari untuk masa selama krisis. Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa Collection Periods dari masa sebelum krisis sampai dengan selama krisis mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya

Collection Periods menunjukkan bahwa aktivitas piutang usaha kurang efektif seiring dengan adanya krisis ekonomi.

2. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur berapa lama barang tersebut berada dalam perusahaan. Dalam melakukan perhitungan perputaran persediaan digunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan Perputaran Persediaan pada masa 3 tahun sebelum krisis dan masa 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Hari	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	81.626.301	309.078.974	96	78
	1995	174.889.121	820.929.594	78	
	1996	228.270.770	1.362.963.444	61	
Selama Krisis	1998	596.952.431	2.314.801.953	94	76
	1999	538.093657	3.091.659.941	63	
	2000	685.797.683	3.596.410.361	70	

Dalam menentukan skor untuk Perputaran Persediaan adalah sama dengan penentuan skor untuk Collection Periods. Dalam tabel diatas terlihat bahwa rata – rata Perputaran Persediaan 3 tahun sebelum krisis yaitu sebesar 78 hari dan selama krisis yaitu sebesar 76 hari. Dilihat dari hasil perputaran persediaannya, pada masa selama krisis rata – rata waktu yang diperoleh lebih baik yaitu 76 hari, yang berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam jangka waktu 76 hari. Sedangkan pada masa sebelum krisis rata – rata waktu yang diperoleh yaitu sebanyak 78 hari.

3. Total Asset Turn Over (TATO)

TATO adalah mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. TATO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan TATO 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan Turn Asset Turn Over PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)	TATO (%)	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	320.557.845	31.331.594	1023,12	397,58
	1995	843.814.732	1.255.369.469	67,22	
	1996	1.403.077.557	1.370.037.905	102,41	
Selama Krisis	1998	2.406.580.288	694.912.142	346,31	544,04
	1999	3.224.567.841	448.132.378	719,56	
	2000	3.675.863.110	649.156.920	566,25	

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata – rata

TATO sebelum krisis sampai dengan selama krisis mengalami kenaikan yaitu dari 397,58% menjadi 544,04%. Kenaikan TATO tersebut disebabkan adanya penurunan pada capital employednya. Berarti pemakaian persediaan pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode selama krisis lebih efisien daripada sebelum krisis.

4.1.4. Analisa Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri, penilaian struktur modal yang digunakan dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah rasio total modal sendiri terhadap total asset.

1. Analisa Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Dalam mencari rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset digunakan

rumus:

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset sebelum krisis

dan selama krisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS Terhadap TA (%)	Rata - rata
Sebelum Krisis	1994	720.935.080	1.006.246.449	71,65	65,92
	1995	2.313.057.295	3.351.112.181	69,02	
	1996	2.467.297.676	4.230.668.195	57,10	
Selama Krisis	1998	2.786.150.098	7.088.658.804	39,30	39,02
	1999	2.739.428.328	7.203.340.288	38,03	
	2000	2.981.248.182	7.502.821.415	39,73	

Berdasarkan analisa diatas dapat diketahui rata – rata Total Modal sendiri terhadap Total Asset pada masa 3 tahun sebelum krisis yaitu sebesar 65,92% sedangkan 3 tahun selama krisis rata – rata Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah sebesar 39,02%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata – rata sebelum krisis lebih tinggi daripada selama

krisis. Hal ini dapat dikatakan bahwa Total Modal Sendiri terhadap Total Asset dari tahun ke tahun kurang baik, karena perusahaan tidak mempunyai kemampuan modal yang cukup baik untuk menutupi penurunan asset yang timbul karena adanya krisis ekonomi.

4.2. Analisa Tingkat Kinerja Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

Dari analisa diatas maka dapat diketahui total bobot dari seluruh variabel seperti terlihat pada tabel 4.9. Setelah semua rasio keuangan dan skor diketahui, serta total bobot (total skor) aspek keuangan diketahui, maka total skor dijadikan nilai 100 dengan cara total skor dikalikan dengan 70%. Kemudian dilakukan penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, tingkat kesehatan BUMN dapat digolongkan menjadi:

Menurut: SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002	Modifikasi dari aspek keuangan diperoleh dari: $\frac{\text{Total Bobot Aspek Keuangan}}{100} \times \text{Total skor}$
a. Sehat, yang terdiri dari: AAA apabila total skor (TS) > 95 AA apabila 80 < TS <= 95 A apabila 65 < TS <= 80	a. Sehat, yang terdiri dari: AAA apabila total skor (TS) > 66,5 AA apabila 56 < TS <= 66,5 A apabila 45,5 < TS <= 56

<p>b. Kurang sehat, yang terdiri dari :</p> <p>BBB apabila $50 < TS \leq 65$</p> <p>BB apabila $40 < TS \leq 50$</p> <p>B apabila $30 < TS \leq 40$</p>	<p>b. Kurang sehat, yang terdiri dari :</p> <p>BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$</p> <p>BB apabila $28 < TS \leq 35$</p> <p>B apabila $21 < TS \leq 28$</p>
<p>c. Tidak sehat, yang terdiri dari:</p> <p>CCC apabila $20 < TS \leq 30$</p> <p>CC apabila $10 < TS \leq 20$</p> <p>C apabila $TS \leq 10$</p>	<p>c. Tidak sehat, yang terdiri dari:</p> <p>CCC apabila $14 < TS \leq 21$</p> <p>CC apabila $7 < TS \leq 14$</p> <p>C apabila $TS \leq 7$</p>

Penentuan skor untuk masing – masing indikator penilaian kesehatan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengacu pada tabel yang terdapat pada bab II yaitu pada tabel 2.1 sampai dengan tabel 2.8, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penentuan skor untuk ROE mengacu pada tabel 2.1
2. Penentuan skor untuk ROI mengacu pada tabel 2.2
3. Penentuan skor untuk Current Ratio mengacu pada tabel 2.3
4. Penentuan skor untuk Cash Ratio mengacu pada tabel 2.4
5. Penentuan skor untuk Collection Periods mengacu pada tabel 2.5
6. Penentuan skor untuk Perputaran Persediaan mengacu pada tabel 2.6
7. Penentuan skor untuk TATO mengacu pada tabel 2.7
8. Penentuan skor untuk Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset mengacu pada tabel 2.8

Berikut ini adalah hasil perhitungan total bobot aspek keuangan PT. Semen Gresik (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 4.9

Total Bobot Aspek Keuangan PT. Semen Gresik (Persero)

No	Indikator	Rata – rata Rasio			Skor	
		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Setelah Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	ROE	7,93	10,13		12	14
2	ROI	327,91	348,12		15	15
3	Current Ratio	114,09	150,63		4	5
4	Cash Ratio	23,18	45,37		4	5
5	CP	40	58		5	5
6	PP	78	76		4,5	4,5
7	TATO	397,58	544,04		5	5
8	TMS terhadap TA	65,92	39,02		8	10
TOTAL					57,5	63,5

Tabel 4.10

Daftar Kesehatan Keuangan PT. Semen Gresik (Persero)

Periode	Total	Kondisi Keuangan	Kategori Keuangan
Sebelum Krisis	57,5	Sehat	AA
Selama Krisis	63,5	Sehat	AA

Dari hasil penilaian, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) selama krisis ekonomi mengalami suatu perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya krisis ekonomi. Namun

hal tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangannya. Menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, kondisi keuangan PT Semen Gresik (Persero) pada masa sebelum krisis adalah tergolong sehat dengan kategori AA dan selama krisis juga tergolong sehat dengan kategori AA.

4.3. Uji Statistik

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum dan selama krisis, dilakukan pengujian statistik dengan uji t sampel berpasangan. Dalam uji statistik ini penulis melakukan dua pengujian yaitu: uji statistik terhadap setiap indikator analisa rasio dari 8 indikator analisa menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan uji statistik terhadap rata – rata keseluruhan dari setiap indikator analisa kinerja keuangan pada periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis. Data yang diperlukan adalah hasil perhitungan dari analisa kesehatan kinerja keuangan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada periode 3 tahun sebelum krisis dan periode 3 tahun selama krisis serta rata – rata dari hasil analisa tersebut pada 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis.

4.3.1. Uji Statistik Terhadap Setiap Indikator

Berikut pengujian statistik terhadap setiap indikator analisa rasio dari 8 indikator analisa kesehatan kinerja keuangan perusahaan menurut

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002:

Pengujian hipotesa dengan uji t sampel berpasangan

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan atas kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum dan selama krisis

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis

2. Menentukan daerah kritis

Yaitu: daerah penerimaan dan penolakan H_0 dari hipotesa yang dibuat

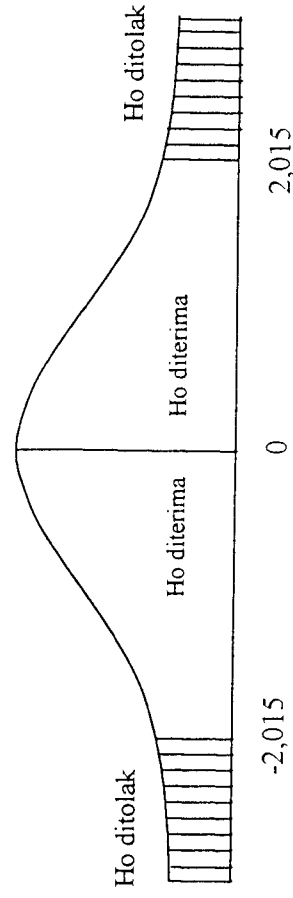
$$\alpha = 5\%$$

$$n = 6$$

$$df = n-1$$

$$= 5$$

$$t_{Tabel} = 2,015$$



Ho diterima jika t hitung $> -2,015$

Ho ditolak jika t hitung $< -2,015$

Atau

Ho diterima jika t hitung $< 2,015$

Ho ditolak jika t hitung $> 2,015$

3. Uji statistik dengan menggunakan uji t sampel berpasangan yang menggunakan rumus dasar sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{S_e}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}$$

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for Windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran. Berikut perhitungan uji statistik terhadap setiap indikator analisa rasio dari delapan indikator penilaian kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

4.3.1.1. Analisa Profitabilitas

1. Return On Equity (ROE)

Periode	Tahun	ROE (%)
Sebelum Krisis	1994	7,60
	1995	7,12
	1996	9,07

SelamaKrisis	1997	9,73
	1998	8,93
	1999	11,73

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk ROE PT. Semen Gresik (Persero) adalah -8,876 yang terletak pada daerah penolakan H_0 yaitu $-8,876 < -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga dengan ini terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari analisa ROE pada PT. Semen Gresik (Persero), namun perbedaan tersebut tidak cukup signifikan, pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

2. Return On Investment (ROI)

Periode	Tahun	ROI (%)
Sebelum Krisis	1994	842,20
	1995	64,30
	1996	77,22
SelamaKrisis	1997	219,02
	1998	445,42
	1999	379,93

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk

ROI PT. Semen Gresik (Persero) adalah $-0,063$ yang terletak pada daerah penerimaan H_0 yaitu $-0,063 > -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa ROI pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

4.3.1.2. Analisa Likuiditas

1. Current Ratio

Periode	Tahun	Current Ratio (%)
Sebelum Krisis	1994	126,35
	1995	132,14
	1996	83,78
Selama Krisis	1997	125,99
	1998	133,46
	1999	192,44

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk Current Ratio PT. Semen Gresik (Persero) adalah $-1,013$ yang terletak pada daerah penerimaan H_0 yaitu $-1,013 > -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa Current ratio pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

2. Cash ratio

Periode	Tahun	Cash Ratio (%)
Sebelum Krisis	1994	16,62
	1995	27,83
	1996	25,10
Selama Krisis	1997	23,78
	1998	47,27
	1999	65,05

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk Cash ratio PT. Semen Gresik (Persero) adalah $-2,319$ yang terletak pada daerah penolakan H_0 yaitu $-2,319 < -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga dengan ini terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa Cash Ratio pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

4.3.1.3. Analisa Aktivitas

1. Collection Periods (CP)

Periode	Tahun	CP (%)
Sebelum Krisis	1994	0,0535
	1995	0,1542
	1996	0,1241
Selama Krisis	1997	0,1487
	1998	0,1572

	1999	0,1736
--	------	--------

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk Collection Periods PT. Semen Gresik (Persero) adalah -1,850 yang terletak pada daerah penerimaan H_0 yaitu $-1,850 > -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa Collection Periods pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

2. Perputaran Persediaan

Periode	Tahun	PP (%)
Sebelum Krisis	1994	0,2641
	1995	0,2130
	1996	0,1675
Selama Krisis	1997	0,2579
	1998	0,1740
	1999	0,1907

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk Perputaran Persediaan PT. Semen Gresik (Persero) adalah 0,408 yang

terletak pada daerah penerimaan H_0 yaitu $0,408 > -2,015$ atau $0,408 < 2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa Perputaran Persediaan pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

3. TATO

Periode	Tahun	TATO (%)
Sebelum Krisis	1994	1023,12
	1995	67,22
	1996	102,41
Selama Krisis	1997	346,31
	1998	719,56
	1999	566,25

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk TATO PT. Semen Gresik (Persero) adalah $-0,353$ yang terletak pada daerah penerimaan H_0 yaitu $-0,353 > -2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa TATO pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

4.3.1.4. Analisa Struktur Modal

1. Analisa TMS Terhadap TA

Periode	Tahun	TMS Thd TA (%)
Sebelum Krisis	1994	71,65
	1995	69,02
	1996	57,10
Selama Krisis	1997	39,30
	1998	38,03
	1999	39,73

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung yang diperoleh untuk TMS Thd TA PT. Semen Gresik (Persero) adalah 5,625 yang terletak pada daerah penolakan H_0 yaitu $5,625 > 2,015$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga dengan ini terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari analisa TMS Thd TA pada PT. Semen Gresik (Persero) pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

4.3.2. Uji Statistik Rata – rata

Berikut ini adalah perhitungan uji statistik terhadap terhadap rata – rata keseluruhan dari setiap indikator analisa kinerja keuangan pada periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis:

Tabel 4.11

Rata – rata Kinerja Keuangan PT. Semen Gresik (Persero)

No	Indikator	Kinerja Keuangan	
		Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	ROE	7,93	10,13
2	ROI	327,91	348,12
3	Current Ratio	114,09	150,63
4	Cash Ratio	23,18	45,37
5	CP	40	58
6	PP	78	76
7	TATO	397,58	544,04
8	TMS terhadap TA	65,92	39,02

Pengujian hipotesa dengan uji t sampel berpasangan

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan atas kinerja keuangan PT. Semen

Gresik pada periode sebelum dan selama krisis

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Semen Gresik pada periode sebelum krisis dan selama krisis

2. Menentukan daerah kritis

Yaitu: daerah penerimaan dan penolakan Ho dari hipotesa yang dibuat

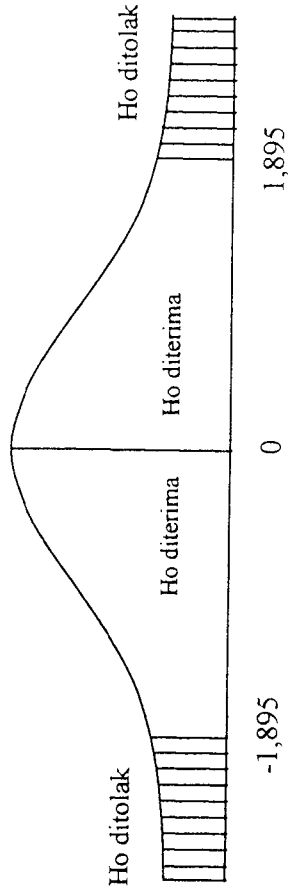
$$\alpha = 5\%$$

$$n = 8$$

$$df = n-1$$

$$= 7$$

$$t \text{ Tabel} = 1,895$$



Ho diterima jika $t \text{ hitung} > -1,895$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < -1,895$

Atau

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < 1,895$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > 1,895$

3. Uji statistik dengan menggunakan uji t sampel berpasangan yang menggunakan rumus dasar sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{S_e}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}}$$

Analisa data menggunakan program SPSS 10.0 for Windows, hasil perhitungan terlihat pada lampiran, nilai t hitung (th) yang diperoleh untuk PT. Semen Gresik (Persero) adalah -1,476 yang terletak pada daerah penerimaan Ho yaitu -1,476 > -1,895.

4. Berdasarkan perhitungan uji t diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak karena t hitung sebesar -1,476 > t tabel -1,895 sehingga dengan ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Semen Gresik (Persero) yang cukup signifikan pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

Dari dua macam perhitungan uji statistik diatas yaitu uji statistik per delapan indikator analisa kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan pengujian statistik terhadap rata – rata keseluruhan dari setiap indikator analisa kinerja keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua uji statistik tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu penolakan Ho, yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan pada periode sebelum krisis dan selama krisis.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa dan perhitungan terhadap kinerja PT. Semen Gresik (Persero) pada periode 3 tahun sebelum krisis dan pada periode 3 tahun selama krisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perhitungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT. Semen Gresik (Persero) untuk periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,0 yaitu pada periode sebelum krisis skor yang dicapai adalah “57,5” dan pada periode krisis sebesar “63.5”.
2. Dari perhitungan kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum krisis dan selama krisis. Hal ini dapat dilihat dari kategori keuangannya yang sama yaitu kategori “AA” pada periode sebelum krisis dan juga kategori “AA” pada periode selama krisis atau dengan kata lain kondisi keuangan PT. Semen Gresik (Persero) dalam dua periode tersebut adalah “Sehat”. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan terjadinya krisis ekonomi tidak membawa dampak yang besar bagi kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) baik itu dampak positif berupa peningkatan maupun negatif

berupa penurunan. Sebab dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang tetap sehat.

3. Dari hasil uji per indikator dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) pada periode 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis.
4. Perhitungan statistik terhadap rata – rata keseluruhan dari setiap indikator selama 6 tahun yang dibagi dalam 3 tahun sebelum krisis dan 3 tahun selama krisis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) pada periode 3 tahun sebelum krisis dengan periode 3 tahun selama krisis.

5.2. Saran

1. Tingkat solvabilitas perusahaan sebaiknya terus ditingkatkan, agar dapat menutupi setiap penurunan asset yang sewaktu – waktu akan terjadi dan supaya perusahaan dapat segera melunasi kewajibannya apabila dilikuidasi.
2. Tingkat likuiditas perusahaan sudah baik. Maka perlu dipertahankan atau kalau bisa perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kelebihan dananya untuk melunasi hutang tetap besar. Sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam menjalankan usahanya.

3. Tingkat kontrol terhadap pos – pos tertentu dalam laporan keuangan sudah berjalan dengan baik. Maka perlu dipertahankan atau kalau perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangannya dan kemudian menghasilkan laporan keuangan yang lebih sehat.
4. Kinerja perusahaan dalam dua periode yaitu periode sebelum krisis dan selama krisis telah berjalan dengan baik dan walaupun diterpa krisis ekonomi kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik dibanding pada waktu sebelum krisis, sehingga perlu dipertahankan atau kalau bisa ditingkatkan lagi agar bisa meningkatkan tingkat keuntungan, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas sehingga dapat mempertahankan kehidupan perusahaan dan dapat bersaing dengan para saingan dalam usaha semen di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, *Alat – alat Analisis Laporan Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- D, Dwi Prastowo, *Analisa Laporan Keuangan*, Konsep dan Aplikasi, UPP, AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Helfert, Erich A, *Analisis Laporan Keuangan*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta, 1993.
- Harahap, Syarif, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1992.
- Kementerian BUMN, Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*.
- Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Riyanto, Bambang, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Santosa, Singgih, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA NERACA KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 1995 DAN 1994

Dan dalam mata uang Rp. atau ke ekuivalen per dollar.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEETS DECEMBER 31, 1995 AND 1994

Statement prepared in accordance of Indonesian accounting principles.

Catatan Note	1995	1994	ASSETS
Akiva lancar :			Current assets
Kas dan bank	2d	53.724.086	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	2d,3	241.405.840	Time deposits
- Prurang usang - setelah dikurangi perubahan prurang usang 1995 - Rp 53.724.086 - Rp nihil			Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 53.724.086 in 1995 (1994 - Rp nihil)
- Prurang akhiri - setelah dikurangi perubahan prurang usang-ragu 1995 - Rp 39.497.109 - Rp 199.256	2e,4	136.622.085	Due from affiliates - net of allowance for doubtful accounts of Rp 39.497 in 1995 (1994 - Rp 199.256)
- Prasadikan - setelah dikurangi perubahan persediaan 1995 - Rp 3.417.499 (1994 - Rp 2.402.166)	2e,5	18.331.119	Inventory - net of provision for increase of costs down of Rp 3.417.499 in 1995 (1994 - Rp 2.402.166)
- Pr. ad. dibayar di muka	2e,6	139.666.451	Prepaid taxes
- Aktiva lancar lainnya	2e,8	34.699.511	Other current assets
Jumlah aktiva lancar		649.540.513	Total current assets
Investasi jangka panjang	2d,9	16.399.788	Long-term investments
Selisin lebih harga pembelian perusahaan atau nilai wajar aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi - Rp 2.127.418	2e	34.342.606	Excess of cost over fair value of net assets of acquired companies - net of amortization of Rp 2.127.418
Aktiva tetap	2d,10	2.093.742.722	Property, plant and equipment
Akumulasi penyusutan, depleksi dan amortisasi	2e,10	(625.006.683)	Accumulated depreciation, depletion and amortization
Aktiva lain-lain :	2e,10	1.470.734.059	Other assets :
- Perekam pengumuman pabrikan semen baru	2e,11	893.112.669	- New cement factory development project
- Zedatun dalam pelaksanaan :	2e,10	35.636.547	- Contributions in progress
- Beban yang ditangguhkan - setelah dianggap akumulasi amortisasi	2d,12	71.965.102	- Deferred charges - net of accumulated amortization
- Prurang jangka panjang	13	6.612.184	- Long term receivables
- Aktiva tidak lancar lainnya	14	177.589.008	- Other
- Prualah aktiva lain-lain		1.185.965.305	- Total other assets
Jumlah aktiva		3.351.112.191	Total assets

Company and financial statements have been audited and certified by the independent auditors, KPMG Co., Jakarta, Indonesia.

Catatan atas laporan keuangan kelompok ini merupakan penjelasan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO)
DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA**
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 1995 DAN 1994

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 1995 AND 1994

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

(Amounts expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

	Catatan Notes		1995		1994	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY						
Kewajiban lancar						
Current liabilities						
Hutang usaha	15	41.423.213	16.836.759			
Hutang jangka pendek	16	96.000.000				
Hutang jangka lain	17a	61.395.221	17.246.414			
Bayar yang sudah harus dibayar	17b	61.963.663	13.409.718			
Hutang pajak	20a, 7b	31.633.456	3.672.006			
Hutang afiliasi	20c	1.958.746	211.188			
Pemerataan yang diangguhkan		6.204.876	4.838.497			
Kewajiban jangka panjang yang jauh tempo dalam waktu 1 tahun						
- Dana piutang	24, 18	3.861.940	481.709			
- Pemerintah Republik Indonesia	19	137.653.496	75.505.943			
- Bank	20	49.196.513	2.130.036			
- Lainnya	21	1.121.436	373.732			
Jumlah kewajiban lancar		991.368.514	134.898.660			
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Long term liabilities						
Dana pinjam	24, 18	19.159.297	4.831.839			
- Pemerintah Republik Indonesia	19	502.569.499	119.574.433			
- Bank	20	202.647.389	11.270.753			
- Lainnya	21	7.659.875	3.957.997			
Jumlah kewajiban jangka panjang		532.050.751	139.146.144			
Hak pemegang saham minoritas atas anggota akuisisi pada anak-anak perusahaan yang ditransferensi						
Minority interests in consolidated subsidiaries						
Ekuitas :						
Modal saham modal dasar						
741.440.000 saham biasa						
(1994: 500.000.000 saham biasa)						
Modal nominal Rp 1.000 per saham						
Modal ditempatkan dan dibayar padai: 593.142.000 saham (1994: 148.283.000 saham)	22	593.142.000	148.283.000			
Akiva saham	23	1.292.051.600	240.000.000			
Salen laba		167.835.695	33.547.080			
Jumlah ekuitas		2.313.069.295	720.935.080			
Jumlah kewajiban dan ekuitas		3.351.112.591	1.066.256.489			
Total liabilities and stockholders' equity						

JUMLAH EKUITAS

1995	1994
3.351.112,51	1.000.000,000
<u>1.000.000,000</u>	<u>1.000.000,000</u>
<u>2.351.112,51</u>	<u>0</u>

Jumlah Sahaja dan Ekuitas

Total liabilities and stockholders' equity

Catatan atas laporan keuangan berdasarkan penyelesaian masalah yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. *The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO)
DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TABEL YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1995
DAN 1994**

(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali data per saham)

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 1995 AND 1994**

(Amounts expressed in thousands of Rupiah, except per share amounts)

	1995	1994	
	Net		Net
Pendapatan bersih	215.23	820.909.594	599.078.574
Beban pokok penjualan	5.26	(166.819.752)	(190.183.984)
Labanya	354.109.842	118.895.890	408.894.590
Beban usaha	37	(68.362.212)	(20.939.318)
Beban pemasaran dan penjualan		(78.053.180)	(90.056.568)
Beban umum dan administrasi		(2.46.417.352)	(60.975.886)
Jumlah beban usaha		207.692.490	57.919.506
Labanya		14.604.915	6.294.196
Pendapatan (bahan) lain-lain :	28	(41.370.883)	(8.277.961)
Pendapatan bunga		122.775	17.062
Beban bunga		3.972.781	2.083.372
Pendapatan lainnya		367.777	889.620
Beban lainnya		4.813.894	2.354.921
Beban lain-lain		(7.049.291)	(3.784.861)
Jumlah pendapatan (bahan) lain-lain bersih		(25.833.499)	377.146
Labanya		182.137.011	58.206.650
Labanya sebelum pajak penghasilan	200.7	(17.543.173)	(3.473.081)
Beban penghasilan			
Labanya sebelum pembebasan minoritas atas laba bersih yang bersifat anak-anak perusahaan		164.613.836	54.821.869
Pembebasan minoritas atas laba bersih (rupiah bersih anak-anak perusahaan)	24	(2.063.082)	(99.368)
Labanya bersih		162.547.756	54.722.281
Labanya per saham	30	716,99	390,59
Labanya bersih per saham	20	584,62	369,03

Net after
Cost of goods sold

Gross profit

Operating expense
Marketing and selling expense
General and administrative expenses

Total operating expense

Income from operations

Other income (expense)
Interest income
Interest expense
Dividend income

Equity in earnings of unconsolidated affiliates
Foreign exchange gain
Other income
Other expense

Other income (expense) - net

Income before corporate income tax
Corporate income tax

Income before minority interest in net
liquidation of consolidated subsidiaries
Minority interest in net income less
of consolidated subsidiary

Net income

Operating income per share

Net income per share

LAMPIRAN 2

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA NERACA KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 1996 DAN 1995

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

	1996	1995	
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Dias dan setara kas	20	117.101.923	130.402.555
Debitur piutang	217	1.300.553	139.109.540
Piutang usaha - setara ekuitas: perseroan piutang perseroan lain-lain (Rp 5.745.745) (1995 - Rp 518.745)	204	150.173.442	150.522.555
Piutang pihak-anak perusahaan piutang saham - sebagian ekuitas: perseroan piutang reju-raju (Rp 500 - Rp 100) (1995 - Rp 30.000) piutang lain-lain (Rp 5.595.700) (1995 - Rp 5.417.400)	2.276	10.397.215	10.557.115
Perlengkapan - sebagian ekuitas: perseroan (1995 - Rp 5.595.700) (1995 - Rp 5.417.400)	2.103	128.170.770	128.490.101
Stok barang	1.072	11.417.101	12.145.407
Stok barang lain	101	91.155.142	91.697.317
Jumlah aktiva lancar	3.733	1.790.425.133	1.845.905.585
Investasi jangka panjang	208	18.120.337	19.503.739
- PT Semen Gresik (100%) - penyertaan 50% (1/1/1995) - Aktiva Berkecukupan (Kurang) Ekuitas: - PT Semen Gresik (Rp 2.450.000) (Rp 1.000.000 - Rp 1.450.000)	208	18.120.337	19.503.739
Aktiva tetap	20.10	2.556.077.190	2.639.140.722
Aktiva non-berwujud dan lainnya	20.10	1.179.500.533	1.025.009.533
Jumlah aktiva	20.10	3.090.123.451	3.470.734.039
Liabilitas jangka panjang	20.10	1.071.180.240	506.142.404
- Piutang pembangunan objek semen dari - pemerintah dalam pelaksanaan - Denda (tanpa bunga) - perseroan (Rp 100) - ekuitas: perseroan (Rp 50 - Rp 112.210 (1995 - Rp 20.250.100))	20.10	41.012.112	23.596.547
- piutang jangka panjang - utang bank lain-lain lainnya	20.10	65.931.519	11.959.102
- piutang jangka panjang - utang bank lain-lain lainnya	20.10	60.046.609	6.012.184
- utang bank lain-lain lainnya	20.10	255.990.999	17.584.669
Jumlah liabilitas jangka panjang	20.10	157.080.639	409.152.302
Jumlah aktiva	20.10	1.233.041.199	1.161.112.191

Gedung PT Semen Gresik, Jl. Pemuda No. 1, Gresik, Jawa Timur
Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 1996 DAN 1995

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>1996</u>	<u>1995</u>
Kewajiban lancar:			
Hutang usaha	15	75.793.076	41.423.215
Wesel bayar (setelah dikurangi diskonto Rp5.553.553)	17a	136.325.046	-
Hutang jangka pendek	17b	-	86.000.000
Hutang lain-lain	18a	309.432.736	61.595.221
Biaya yang masih harus dibayar	18b	35.775.549	61.963.663
Hutang pajak	20, 7b	48.691.922	31.606.450
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21c	3.112.935	1.038.746
Pendapatan yang ditangguhkan		2.484.351	5.704.676
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Dana pensiun	22, 19	3.474.603	3.831.940
- Pemerintahan Republik Indonesia	20	149.301.423	137.054.446
- Bank	21	73.482.574	49.195.515
- Lain-lain	22	1.121.436	1.121.436
Jumlah kewajiban lancar		345.275.912	491.593.514
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Dana pensiun	22, 18	17.252.006	16.196.297
- Pemerintahan Republik Indonesia	20	302.552.901	302.569.493
- Bank	21	570.315.861	202.547.969
- Lain-lain	22	9.510.000	7.534.576
Jumlah kewajiban jangka panjang		899.630.768	526.838.275
Hak pemegang saham minoritas atas bagian ekuitas bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi:	20, 23	15.521.057	14.441.631
Ekuitas:			
Modal saham - Modal dasar 741.440.000 saham biasa nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 593.152.000 saham.	24	593.152.000	593.152.000
Aksi saham	24	1.252.065.900	1.252.065.600
Saldo laba		622.960.076	467.933.695
Jumlah ekuitas		2.467.297.676	2.312.951.255
Jumlah kewajiban dan ekuitas		4.230.668.195	5.351.112.191

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SEMEN GRESIA (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
 LAPORAN LABA RUGI ROLLOUT
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1995 DAN 1996

Ditandatangani oleh Ketua Komite Audit dan Sekretaris

	<u>Salinan</u>	<u>1996</u>	<u>1995</u>
Pengantar	1	100.000.000	100.000.000
Labanya	1	100.000.000	100.000.000

Laba kotor	311.613.337	354.003.340
Beban usaha:		
Beban pemasaran dan penjualan	(119.009.860)	(89.562.270)
Beban umum dan administrasi	(43.513.660)	(37.567.111)
Jumlah beban usaha	(250.959.643)	(146.417.352)
Laba usaha	60.653.694	207.585.988
Pendapatan (beban) lain-lain:		
Pendapatan bunga	20.414.000	14.504.913
Rendat bunga	(20.243.743)	(21.330.313)
Pendapatan dividen	9.554	122.473
Bagian laba perusahaan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasi	3.395.881	2.972.791
Keuntungan selisih kurs	-	387.111
Pendapatan lain-lain	7.357.458	4.315.024
Beban lain-lain	(10.055.452)	(7.040.234)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	64.718.478	25.539.473
Laba sebelum pajak penghasilan	267.304.574	192.127.011
Pajak penghasilan	(83.082.246)	(17.540.173)
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih (ugi bagian anak-anak perusahaan memiliki minoritas atas laba bersih) bagi bersih	223.752.329	184.613.836
Laba bersih	(4.424.875)	(2.069.082)
Laba usaha per saham	219.257.453	182.547.756
Laba bersih per saham	542,11	740,59
	359,69	544,62

Laba usaha sebelum kerugian konsolidasian termasuk merupakan bagian yang tidak terdistribusikan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAMPIRAN 3

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA

PT SEMEN GRESIK (PERSERIK

NERACA KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATA

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

DEK

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika persaham)

(Expressed in thousands of Rupiah

AKTIVA

	1998	1997	
Aktiva lancar:			
Kas dan setara kas	259.603.482	97.655.373	
Deposito berjangka	-	(600.000)	
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1993 - Rp3.876.074 (1997 - Rp600.000)	310.334.921	2.011.900.381	Trade receivables
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1993 - Rp nihil (1997 - Rp nihil)	45.760.051	30.723.980	Due from related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan 1998 - Rp13.754.927 (1997 - Rp7.926.225)	596.952.451	204.937.018	Inventory
Pajak dibayar dimuka	19.668.495	20.732.753	Prepaid taxes
Aktiva lancar lainnya	109.180.406	69.210.401	
Jumlah aktiva lancar	1.375.439.786	719.695.799	
Investasi jangka panjang:			
Investasi dalam penyertaan saham	22.455.521	12.488.104	
Investasi dalam surat berharga	21.662.484	-	
Seluruh lebih atau persediaan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	12.460.592	19.754.397	Excess of fair value
Aktiva tetap:			
Akumulasi penyusutan dan delesi	6.393.746.662	3.809.668.091	
Aktiva lain-lain:			
Piutang pengembangan proyek - konstruksi	-	1.088.721.780	
Pekerjaan dalam penyelesaian	115.534.538	32.487.070	
Beban yang ditanggung - setelah dikurangi akumulasi amortisasi 1998 - Rp2.064.310 (1997 - Rp2.064.310)	60.180.160	33.327.377	
Piutang berbagai piutang	5.584.073	1.175.611	
Aktiva dalam penyelesaian	301.671.225	77.366.052	Deferred assets
Jumlah aktiva lain-lain	482.981.116	1.575.991.128	

Jumlah aktiva

93

7.088.658.804 5.250.688.814

Jumlah aktiva

7.088.658,804

5.286.098,814

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN

PT SEMEN GRESIK (PERSEI
CONSOLID

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

D.

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali jika per satuan)

(Expressed in thousands of Ru)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

LIABILITIES AND S

	Catatan Aneras	1998	1997
Kewajiban lancar:			
Hutang usaha	19	107.215,135	78.203,857
Wesel Bayar	19	20.062,500	50.292,105
Hutang kredit modal kerja	22	21.537,424	-
Hutang lain-lain	21a	118.499,181	133.589,110
Biaya yang masih harus dibayar	21b	66.721,009	52.430,172
Hutang pajak	30a,8b)	29.080,467	20.181,577
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	30c	20.005,896	5.323,172
Perolehan yang ditangguhkan		22.303,447	20.107,665
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 1995 - Rp6.369.600 (1997:Rp6.130,357)	20	147.411,658	76.120,906
- Dana pensiun	30a,23	3.087,549	5.590,198
- Pemerintah Republik Indonesia	24	253.977,460	150.187,098
- Bank	25	278.958,656	209.642,789
- Lain-lain		2.795,622	1.276,177
Jumlah kewajiban lancar		1.691.655,403	802.924,626
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi biaya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 1995 - Rp.500.000	20	1.558.408,857	801.110,024
- Dana pensiun	30a,23	17.571,074	11.219,247
- Pemerintah Republik Indonesia	24	197.419,945	2.808,933
- Bank	25	1.104.955,140	715.620,602
- Lain-lain	26	7.960,152	9.016,427
Jumlah kewajiban jangka panjang		2.886.715,146	1.848.868,133

1998 1997

Selisih kurs yang dibayarkan	27	298.852.167	
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	3b.28	25.685.989	22.165.480

Ekuitas:

Modal saham - Modal dasar 2.000.000.000 (1997: 741.440.000) saham biasa nilai nominal Rp1.000 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh

593.152.000 saham

Agio saham

1.252.065.600

Saldo laba

940.932.498

Jumlah ekuitas

2.786.139.098

Jumlah kewajiban dan ekuitas

7.088.658.804

Tot:

5.286.098.804

Perusahaan ini menggunakan prinsip akuntansi keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yang merupakan bagian dari praktik akuntansi yang lazim.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data per saham)

PT SEMEN GRESIK (PER-
CONSOLIDATED
FOR THE YEARS END
(Expressed in thousands of Rp)

	Cararan Notes	1998	1997
Penjualan bersih	3a.31	2.314.601.953 ✓	1.040.041.116
(Harga pokok penjualan)	32	(1.276.776.310)	(936.232.594)
Laba kotor		1.038.025.643	703.808.522
Beban usaha:			
Beban pemasaran dan penjualan	33	(197.466.780)	(123.629.457)
Beban umum dan administrasi	33	(209.848.643)	(193.576.372)
Jumlah beban usaha		(407.315.423)	(317.205.829)
Laba usaha		630.710.220	386.592.693
Pendapatan (keuntungan) lain-lain:			
Pendapatan bunga	34a	61.515.825 *	1.290.768
Beban bunga	34b	(331.247.698)	(129.033.115)
Bagian laba (rugi) anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	35	10.191.538 *	(438.779)
(Rugi) keuntungan selisih kurs - bersih	3d	(72.490.152)	933.893
Pendapatan lain-lain		200.697.277	116.25.78
Beban lain-lain		(16.795.010)	(6.281.112)

Beban lain-lain		(16.795.010)	(10.251.102)
Pendapatan (beban) lain-lain bersih		(328.760.524)	(109.236.330)
Laba sebelum pajak penghasilan		301.949.695	275.566.363
Pajak penghasilan	301,8	(30.755.435)	(38.280.344)
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi		271.194.260	237.286.019
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	36	(4.166.630)	(4.733.994)
Laba bersih		267.027.630	232.552.025
Laba usaha per saham	36	1.063,32	668,74
Laba bersih per saham	36	950,18	392,00

090

1999
Disajikan kembali
(Lihat catatan 39)
Restated (See Note 39)

Kewajiban dan Ekuitas	Catatan Notes	2000	1999 Disajikan kembali (Lihat catatan 39) Restated (See Note 39)	Liabilities and :
Kewajiban lancar:				
Pinjaman jangka pendek	16	118.784.405	76.378.211	Short term loans
Wesel bayar	17		17.750.000	
Hutang usaha:				
Pihak ketiga	18	82.647.435	79.421.155	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2q, 18, 36	47.898.910	22.419.244	
Hutang pajak	2m, 7b	17.578.763	111.512.946	
Beban yang masih harus dibayar	19	97.511.094	59.401.740	
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
- Dana pensiun	2o, 21	6.197.116	1.342.933	
- Pemerintah Republik Indonesia	23	75.477.679	137.059.947	Government of Republic
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 2000 : Rp2.456.291 (1999 : Rp9.449.002)	22	143.898.659	290.739.998	Medium term notes
- Bank	24	329.550.846	233.882.758	Rp2.456.291 in 2000 (1999
- Lain-lain	27	3.077.833		
Kewajiban lancar lain-lain	20	281.809.435	250.044.523	C
Jumlah kewajiban lancar		1.204.432.175	1.299.953.455	Total
Kewajiban tidak lancar:				
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2q, 25, 36	53.903.589	83.889.837	Long te
Kewajiban pajak tanggungan	2m, 7e	306.065.592	241.364.492	
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
- Dana pensiun	2o, 21	31.479.304	7.001.524	
- Pemerintah Republik Indonesia	23	185.377.446	220.741.301	Government of Republic
- Wesel bayar jangka menengah - setelah dikurangi diskonto 2000 : Rp138.513.290 (1999 : Rp218.226.735)	22	1.632.491.660	1.263.955.265	Medium t
- Bank	24	1.067.130.953	860.180.278	discount c
- Lain-lain	27	17.846.410	8.359.920	in 2000 (1999
Jumlah kewajiban tidak lancar		3.294.294.963	2.686.475.617	Total ac
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	21, 26	23.305.632	448.400.198	Deferred forei
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	2b, 28	35.988.555	29.082.690	cons
Ekuitas:				
Modal saham - Modal dasar 2.000.000.000 saham biasa, nilai nominal Rp1.000 per saham				Capital stock: authori
Modal ditempatkan dan disetor penuh				common shares of l
593.152.000 saham.	29	593.152.000	593.152.000	Par value, is
Agio saham - bersih	29	1.247.335.440	1.252.065.600	59
Saldo laba		1.140.740.742	894.210.728	Additional
Jumlah ekuitas		2.981.248.182	2.739.428.328	Total st
Jumlah kewajiban dan ekuitas		7.539.269.507	7.203.340.288	Total liabilities and st

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan Anak-Anak Perusahaannya

LAPORAN LABA RUGI
KONSOLIDASI

Consolidated
Income
Statement

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali-cata per saham)

For The Years Ended Decembe
(Expressed in thousands of Rupiah, c

Catatan
Notes

2000

1999

Penjualan bersih	2j,31	3.596.410.361	3.091.659.941 ✓	
Beban pokok penjualan	32	(2.202.978.544)	(1.912.299.331)	
Laba kotor		<u>1.393.431.817</u>	<u>1.179.360.610</u>	
Beban usaha:				
Beban pemasaran dan penjualan	33	(295.380.385)	(200.322.204)	Marketing and sel
Beban umum dan administrasi	33	(316.496.795)	(236.078.180)	General and administra
Jumlah beban usaha		<u>(611.877.180)</u>	<u>(436.400.384)</u>	Total operat
Laba usaha		781.554.637	742.960.226	
Penghasilan (beban) lain-lain:				Othe
Pendapatan bunga	34a	58.936.211	72.701.493 ✓	Inte
Beban bunga	34b	(407.079.518)	(495.398.833)	Inte
Bagian laba perusahaan asosiasi	2b	4.850.158	4.504.449	Equity in earning
Keuntungan (rugi) selisih kurs - bersih	2l,34c	15.666.380	51.059.526	Foreign exchange gains/
Lain-lain - bersih		(7.746.835)	4.642.432	
Beban lain-lain - bersih		<u>(335.373.604)</u>	<u>(362.490.933)</u>	Total other incom
Laba sebelum pajak penghasilan		446.181.033	380.469.293 ✓	Profit before c
Beban pajak:				C
Kini	2m,7c	(31.488.830)	(103.419.585)	Current
Tangguhan	2m,7c	(64.888.357)	(32.862.094)	Deferrec
Laba sebelum memiliki minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi		349.803.846 ~	244.187.614 ✓	Profit bef
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	2b	(7.040.852)	(3.601.450)	Minority i
Laba bersih		<u>342.762.994</u>	<u>240.586.164</u>	of consolodate
Laba per saham	2s	<u>577,87</u>	<u>405,61</u>	of consolodate

LAMPIRAN 5

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000

PT SI

(Semua satuan Rupiah dinyatakan dalam ribuan, kecuali data per saham)

	Catatan/Notes	2001 Rp	2000 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,3	2.019.783.365	768.950.654
Investasi sementara	2e,4	341.987.852	58.631.470
Piutang usaha	2f,5		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35	159.478.313	174.788.748
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.119.162 tahun 2001 dan Rp 5.405.286 tahun 2000			
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.168.429 tahun 2001 dan Rp 2.151.490 tahun 2000		557.405.805	449.583.611
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penunanan nilai - sebesar Rp 19.979.093 tahun 2001 dan Rp 18.984.228 tahun 2000		33.160.032	9.283.916
Pajak dibayar dimuka	2g,6	769.957.262	685.797.683
Uang muka	2m,7,31	66.847.520	62.326.941
Biaya dibayar dimuka		38.230.740	58.450.683
		12.203.501	7.140.741
Jumlah Aktiva Lancar		3.999.054.390	2.274.954.447
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8a,35	22.705.752	21.482.585
Aktiva pajak tangguhan	2m,31	2.769.332	2.182.842
Investasi saham	2e,9	34.197.152	29.930.179
Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	2e,4	-	27.771.528
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.427.931.359 tahun 2001 dan Rp 2.020.144.695 tahun 2000			
Biaya yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 50.655.618 tahun 2001 dan Rp 39.246.782 tahun 2000	2h,10	4.604.937.190	4.833.519.800
Aktiva tidak lancar lainnya	2i,11	77.154.523	102.232.868
	2h,12	22.256.583	210.747.166
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		4.764.020.532	5.227.866.968
JUMLAH AKTIVA		8.763.074.922	7.502.821.415

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See
which is

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

PT SI

31 DESEMBER 2001 DAN 2000 (lanjutan)

(Semua satuan Rupiah dinyatakan dalam ribuan, kecuali data per saham)

	Catatan/Notes	2001 Rp	2000 Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	13	134.639.895	118.784.405
Hutang usaha	14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35	30.841.368	47.898.910
Pihak ketiga		94.374.881	82.647.435
Hutang lain-lain		90.447.466	62.533.998
Hutang pajak	2m, 15	45.353.940	17.578.763
Biaya yang masih harus dibayar	16	341.009.413	290.914.273
Uang muka penjualan		15.791.294	25.872.258
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Dana pensiun	2i, 34	5.276.152	804.466
Pemerintah Republik Indonesia	17, 35	58.585.359	58.585.354
Wesel bayar jangka menengah - bersih	18	1.835.366.385	143.898.659
Bank	20	530.618.419	329.550.846
Lain-lain	21	2.956.250	3.077.833
Jumlah Kewajiban Lancar		3.185.260.822	1.182.147.200 ✓
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8b, 35	12.337.726	53.903.589
Kewajiban pajak tangguhan	2m, 31	312.681.885	306.489.454
Obligasi - bersih	2j, 19	584.223.088	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pemerintah Republik Indonesia	17, 35	178.330.242	202.269.771
Wesel bayar jangka menengah - bersih	18	-	1.632.491.660
Bank	20	1.275.231.200	1.067.130.953
Lain-lain	21	9.683.412	17.846.419
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.372.487.553	3.280.131.846

LABA SELISIH KURS YANG DITANGGUHKAN	2c,22	-	<u>23.305.632</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,23a	<u>43.712.284</u>	<u>35.988.555</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
593.152.000 saham	24	593.152.000	593.152.000
Tambahan modal disetor	2j,25	1.247.355.440	1.247.355.440
Saldo laba		<u>1.321.106.823</u>	<u>1.140.740.742</u>
Jumlah Ekuitas		<u>3.161.614.263</u>	<u>2.981.248.182</u> ✓
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>8.763.074.922</u>	<u>7.502.821.415</u>

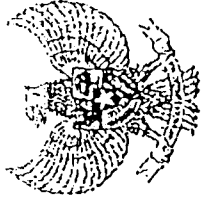
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Se
which €

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000
 (Semua satuan Rupiah dinyatakan dalam ribuan, kecuali
 data per saham)

PT SEMEN GRESIK (P
 CONS
 FOR THE YEARS E
 (All Rupiah amo

	Catatan/Notes		2000	
	2001	2000	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2k,26,35	4.659.202.505	3.596.410.361	NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,21,27,35	2.860.884.017	2.202.978.544	CO:
LABA KOTOR		<u>1.798.318.488</u>	<u>1.393.431.817</u>	GR:
BEBAN USAHA	2k,21,28			OP:
Penjualan		426.360.848	295.380.385	Sell
Umum dan administrasi		390.215.946	316.496.795	Ger
Jumlah Beban Usaha		<u>816.576.794</u>	<u>611.877.180</u>	Tot:
LABA USAHA		<u>981.741.694</u>	<u>781.554.637</u>	INC
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2k			OT:
Penghasilan bunga	29	139.451.369	58.936.211	Inte
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2e,9	4.884.581	4.850.158	Equ
Beban bunga	30	(479.139.026)	(407.079.518)	Inte
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2c	(150.490.596)	15.666.380	Gai
Lain-lain - bersih		<u>(24.554.172)</u>	<u>(7.746.835)</u>	Oth
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(509.847.844)</u>	<u>(335.373.604)</u>	Oth
LABA SEBELUM PAJAK		471.893.850	446.181.033	INC ✓
BEBAN PAJAK	2m,31			TAX
Kini		140.580.406	31.488.830	
Tanggungan		5.605.941	64.888.357	
JUMLAH BEBAN PAJAK		<u>146.186.347</u>	<u>96.377.187</u>	TO1
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		325.707.503	349.803.846	INC ✓
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,23b	<u>(8.240.270)</u>	<u>(7.040.852)</u>	MIN
LABA BERSIH		<u>317.467.233</u>	<u>342.762.994</u>	NE
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,32	<u>535,22</u>	<u>577,87</u>	BAS



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;

b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;

c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);

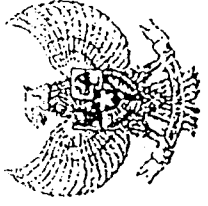
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3752);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);

6. Peraturan



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

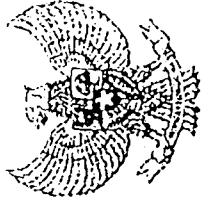
Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS < = 95$
 - A apabila $65 < TS < = 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS < = 65$
 - BB apabila $40 < TS < = 50$
 - B apabila $30 < TS < = 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS < = 30$
 - CC apabila $10 < TS < = 20$
 - C apabila $TS < = 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
- a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.

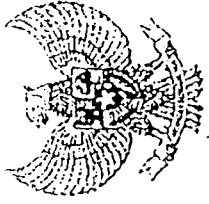
(3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

(4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

(2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

(1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penunjang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigrasi.

(2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

(3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

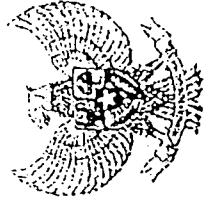
**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

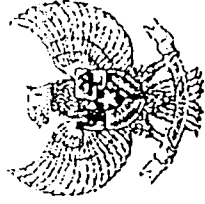
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

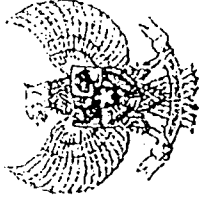
No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baraja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Panja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Satinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambries Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leccs
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

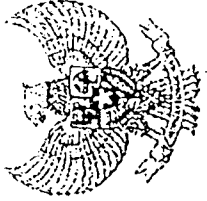
No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantata Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	· BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakarya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran 1 : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Dami	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

ttd

LAKSAMANA SUKARDI

Victor Hutapea
NIP 060051008



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel I dibawah ini :

Tabel I : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

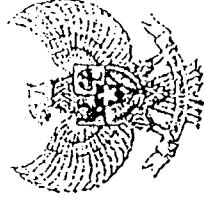
- a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

$$\text{Rumus : } \text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio
Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Current Liabilities

Definisi :

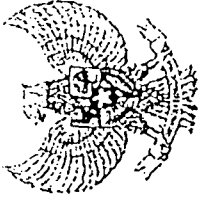
- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :
$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Pendapatan Usaha

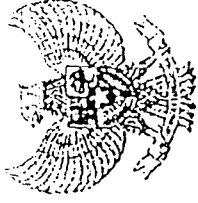
Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
 - Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
 - Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus : } PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

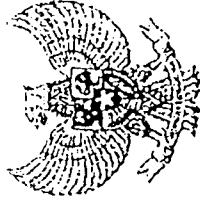
Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Capital Employed

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

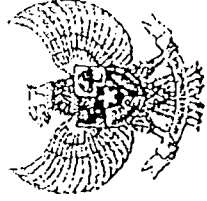
TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:
$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

A

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

LAMPIRAN 7

Perhitungan T-Test Untuk ROE PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair 1	SEBELUM	7,9300	3	Mean
1	SELAMA	10,1300	3	Mean
			N	Std. Deviation
				Std. Error

Paired Samples Correlations

Pair 1	SEBELUM & SELAMA	N	Correlation	Sig.
		3	,999	,027

Paired Samples Test

Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	Upper	Lower	df	Sig. (2-tailed)
		-2,2000	,4293	,2479	-3,2664	-1,1336	-8,876	1	2	,012

Perhitungan T-Test Untuk ROI PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
1 SEBELUM	327,9067	3	445,4379	257,1737
1 SELAMA	348,1233	3	116,5032	67,2631

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
SEBELUM & SELAMA	3	-.964	,172

Paired Samples Test

Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		-20,2167	558,5754	322,4937	-1407,79	1367,3616	-.063	2	,956

Perhitungan T-Test Untuk Current Ratio PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
1 SEBELUM	114,0900	3	26,4084	15,2469
1 SELAMA	150,6300	3	36,4006	21,0159

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
SEBELUM & SELAMA	3	-,977	,135

Paired Samples Test

Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
						Lower	Upper			
		-36,5400	62,4634	36,0633	-191,7077	118,6277	-1,013	2	,418	

Perhitungan T-Test Untuk Cash Ratio PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 SEBELUM	23,1833	3	5,8456	3,3750
1 SELAMA	45,3667	3	20,7007	11,9516

Paired Samples Correlations

Pair 1	SEBELUM & SELAMA	N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	3	,778	,433

Paired Samples Test

Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-22,1833	16,5662	9,5645	-63,3362	18,9695	-2,319	2	,146

Perhitungan T-Test Untuk Collection Periods PT. Semen Gresik (Persero)

Pair	SEBELUM	SELAMA	Mean	N	Std. Deviation	Mean	Std. Error
1			,110600	3	5,16896E-02	,159833	
			2,98E-02	3	1,26571E-02	7,31E-03	

Paired Samples Statistics

Pair 1	SEBELUM & SELAMA	N	Correlation	Sig.
		3	,540	,637

Paired Samples Correlations

Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
						Lower	Upper			
						Paired Differences				
		-4,9E-02	4,61006E-02	2,66E-02	-1,63754	6,53E-02	-1,850	2	,206	

Paired Samples Test

Perhitungan T-Test Untuk Perputaran Persediaan PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
1 SEBELUM	,214867	3	4,83270E-02	2,79E-02
1 SELAMA	,207533	3	4,44108E-02	2,56E-02

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
1 SEBELUM & SELAMA	3	,778	,432

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
1 SEBELUM - SELAMA	7,33E-03	3,11155E-02	1,80E-02	-7,0E-02	8,46E-02	,408	2	,723

Perhitungan T-Test Untuk TATO PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
1 SEBELUM	397,5833	3	542,0163	312,9333
1 SELAMA	544,0400	3	187,6136	108,3187

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SEBELUM & SELAMA	3	-,926	,247

Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)							
				Lower	Upper										
				Pair 1 SEBELUM - SELAMA	-146,4567				719,1725	415,2144	-1932,98	1640,0668	-,353	2	,758
				Paired Differences											

Perhitungan T-Test Untuk TMS Thd TA PT. Semen Gresik (Persero)

Paired Samples Statistics

Pair	SEBELUM	SELAMA
1	Mean 65,9233	Mean 39,0200
	Std. Deviation 7,7536	Std. Deviation ,8839
	N 3	N 3
	Mean 4,4765	Mean ,5103
	Std. Error	

Paired Samples Correlations

Pair 1	SEBELUM & SELAMA
	N 3
	Correlation -,564
	Sig. ,619

Paired Samples Test

Pair 1	SEBELUM - SELAMA
	Mean 26,9033
	Std. Deviation 8,2841
	Mean 4,7828
	Std. Error 6,3246
	Lower 47,4821
	Upper 5,625
	95% Confidence Interval of the Difference t 5,625
	df 2
	Sig. (2-tailed) ,030

T-Test Terhadap Rata - rata Keseluruhan Setiap Indikator Analisis Kinerja Keuangan Pada Periode Sebelum Krisis dan Selama Krisis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Sebelum	131,8263	8	147,4622	52,1358
1 Selama	158,9138	8	189,2283	66,9023

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Selama	8	,983	,000

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Selama	-27,0875	51,9246	18,3581	-70,4975	16,3225	-1,476	7	,184